

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA  
DALAM PROGRAM *SPIRITUAL QUOTIENT* DI MTsN 8  
BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Zulfa Salsabila Cahya Rohmah**

**220101110179**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2026**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA  
DALAM PROGRAM *SPIRITUAL QUOTIENT* DI MTsN 8  
BLITAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
220101110179**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2026**

**LEMBAR PEMBIMBING**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA  
DALAM PROGRAM *SPIRITUAL QUOTIENT* DI MTsN 8  
BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Zulfa Salsabila Cahya Rohmah**

**220101110179**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.**

**NIP. 19691020200604 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Mei, 2026**

## LEMBAR PERSETUJUAN

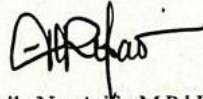
### Skripsi Oleh

Nama : Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
NIM : 220101110179  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha Pada  
Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Dalam Program  
Spiritual Quotient Di MTsN 8 Blitar.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sebelumnya, skripsi dengan judul  
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

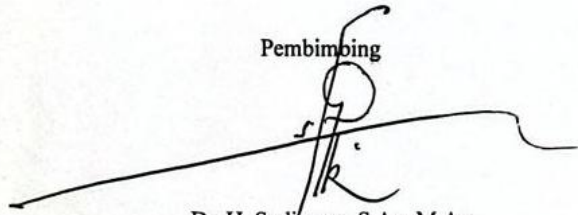
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I

NIP. 19900528201802003

Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19691020200604 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar" oleh Zulfa Salsabila Cahya Rohmah telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan Lulus pada tanggal 20 Mei 2026.

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Mujab, M.A.

NIP. 196611212002121001

Penguji Utama



Prof. Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A., Ph.D.

NIP. 196304202000031004

Ketua



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Sekretaris

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 197308232000031002

# LEMBAR NOTA DINAS

Dr. H. Sudirman, S.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## NOTA DINAS PEMBIMBING

---

Malang, 29 April 2026

Hal : Skripsi Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
Lampiran : 3 (Tiga Ekslembar)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Di Malang  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

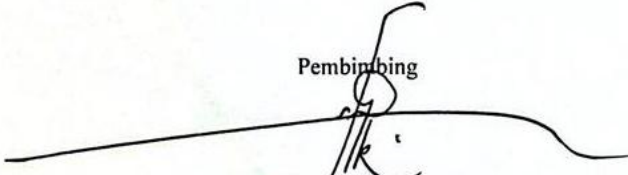
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Zulfa Salsabila Cahya Rohmah
NIM	: 220101110179
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Dalam Program Spiritual Quotient Di MTsN 8 Blitar.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19691020200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Salsabila Cahya Rohmah

NIM : 220101110179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat dan temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak maupun.

Malang, 29 April 2026

Demikian surat pernyataan saya,  
  
Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
NIM. 220101110179

## **LEMBAR MOTO**

*(Urip iku Urup)*

“Hidup harus bisa menjadi cahaya bagi orang lain, di manapun berada harus bisa memberi manfaat, jika tidak bisa membantu setidaknya jangan meghalangi”.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Qur'an Surah Al-Insyirah: 5-6)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada dua sosok yang paling berharga dalam hidupku: Ayahanda tercinta, Moh. Kholis Zunaidi, SSi. sosok teladan yang senantiasa membimbingku dengan penuh kesabaran, kerja keras, serta keikhlasan. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti mengiringi setiap langkah perjuanganku. Keteguhan dan kebijakan Ayah menjadi cahaya yang menuntunku dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan. Tak lupa, untuk Mama tersayang, Cahyaningsih Kholifah, sumber kasih sayang yang tak pernah habis. Terima kasih atas doa-doa yang selalu mengalir, atas cinta yang tulus, serta kehangatan yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk kembali. Dari Mama, aku belajar arti ketulusan, kesabaran, serta kekuatan sejati dalam menjalani kehidupan.

Kupersembahkan pula karya ini untuk kedua adikku tercinta, Nabila Fairuz Junaidi dan Nazilah Afra Zevanna, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, serta motivasi dalam setiap langkahku. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri dalam menyelesaikan perjalanan ini. Ucapan terima kasih juga kupersembahkan kepada sahabatku, Safina Anindita, yang senantiasa hadir menemani dalam suka maupun duka. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, serta ketulusan yang telah diberikan selama ini.

Tak lupa, aku persembahkan pula untuk diriku sendiri, Zulfa Salsabila Cahya Rohmah. Terima kasih telah mampu bertahan, berjuang, dan melangkah sejauh ini melewati berbagai proses yang tidak mudah. Ini adalah bentuk penghargaan atas perjalanan panjang yang telah dilalui, serta langkah awal menuju perjalanan kehidupan yang lebih luas di masa depan. Semoga karya sederhana ini menjadi wujud kecil dari bakti dan doa yang senantiasa kupanjatkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang serta menjadi amal jariyah yang membawa keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

Amiiin ya Rabbal 'Alamin.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: "Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai hambatan serta tantangan. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan serta bimbingan akademik selama masa perkuliahan.
6. Segenap civitas akademika serta Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama penulis menempuh pendidikan.

7. Bapak Drs. Khusnul Khuluk, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Guru dan Staf MTsN 8 Blitar yang telah membantu serta memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung.
9. Ayahanda tercinta Moh. Kholis Zunaidi, SSi. dan Mama tersayang Cahyaningsih Kholifah, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti demi keberhasilan penulis.
10. Kepada adik tersayang, Nabila Fairuz Junaidi dan Nazilah Afra Zevanna, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
11. Kepada pemilik NIM 251011300050, terima kasih atas dukungan, perhatian, serta kebersamaan menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
12. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memebrikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Malang, 01 Mei 2026  
Peneliti

Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
220101110179

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= q
ب	= b	س	= S	ك	= k
ت	= t	ش	= Sy	ل	= L
ث	= ts	ص	= Sh	م	= m
ج	= j	ض	= Dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= Th	و	= w
خ	= kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= r	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

Aw = او

Ay = اي

U = او

i = اي

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR NOTA DINAS .....	vi
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vii
LEMBAR MOTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xix
الملخص.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Efektivitas .....	20
B. Program Pembiasaan Shalat Dhuha .....	23
C. <i>Spiritual Quotient</i> (SQ).....	28
D. Karakter Kedisiplinan .....	31
E. Hubungan Program Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Pembentukan Karakter .....	35
F. Perspektif Islam dalam Penelitian .....	38

G. Kerangka Berpikir.....	42
H. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Variabel Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	59
H. Teknik Pengumpulan Data.....	64
I. Analisis Data .....	66
J. Prosedur Penelitian.....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Paparan Data .....	73
1. Gambaran Umum Objek penelitian .....	73
B. Hasil Penelitian .....	74
1. Deskripsi Responden Penelitian .....	74
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	75
3. Uji Asumsi Klasik.....	79
4. Uji Hipotesis .....	82
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Tingkat Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar ...	85
B. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di MTsN 8 Blitar.....	89
C. Evaluasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam kegiatan <i>Spiritual         Quotient</i> di MTsN 8 Blitar.....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 3.1 Distribusi Sampel.....	52
Tabel 3.2 Skala Likert.....	55
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pembiasaan Shalat Dhuha .....	57
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Karakter Kedisiplinan Siswa .....	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pembiasaan Shalat Dhuha.....	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Karakter Kedisiplinan Siswa.....	62
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 4.1 Demografi Responden.....	75
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha .....	76
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakter Kedisiplinan Siswa .....	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas X terhadap Y .....	79
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas X terhadap Y .....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y.....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	45
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha .....	77
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Karakter Kedisiplinan Siswa .....	78
Gambar 4.3 Hasil Uji Normal P-Plot X terhadap Y .....	80
Gambar 4.4 Hasil Uji Scatterplot X terhadap Y .....	82

## ABSTRAK

**Rohmah, Zulfa Salsabila Cahya, 2026.** Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar, Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa menurunnya nilai-nilai moral serta etika kalangan generasi muda. Sikap disiplin sebagai salah satu unsur utama dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi aspek yang penting untuk diperkuat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter kedisiplinan tidak terlepas dari internalisasi nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama. Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam membentuk keteraturan, tanggung jawab, serta kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan adalah melalui program pembiasaan ibadah, khususnya Shalat Dhuha.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan tingkat efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar; (2) Menganalisis pengaruh pembiasaan Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa; dan (3) Mengevaluasi pelaksanaan program Shalat Dhuha dalam kegiatan *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Subjek penelitian berjumlah 284 siswa kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih dari total 985 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan kolerasi Product Moment Pearson dan reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistic versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar berada pada kategori sangat baik, dengan 51% responden (145 siswa) menyatakan sangat setuju dan 49% responden (139 siswa) menyatakan setuju, tanpa adanya responden pada kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Program ini dilaksanakan setiap pagi pukul 06.30 WIB sebelum kegiatan pembelajaran dimulai secara terjadwal, terstruktur, dan diawasi secara konsisten oleh guru; (2) Pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter kedisiplinan siswa, yang dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 174,019 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 17,709 + 0,739X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pembiasaan Shalat Dhuha akan meningkatkan karakter kedisiplinan siswa sebesar 0,739. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa pembiasaan Shalat Dhuha memberikan kontribusi sebesar 38,2% terhadap karakter kedisiplinan siswa, sedangkan 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain; dan (3) Evaluasi program *Spiritual Quotient* (SQ) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ibadah yang inklusif, termasuk bagi siswa yang berhalangan melalui pembacaan Asmaul Husna dan shalawat, turut mendukung internalisasi nilai disiplin secara menyeluruh.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembiasaan Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara konsisten dalam kerangka *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar berperan signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, khususnya pada aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh lembaga sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, madrasah perlu mempertahankan dan mengembangkan inovasi program pembiasaan ibadah sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik yang religius, disiplin dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembiasaan Shalat Dhuha, Karakter Kedisiplinan, *Spiritual Quotient*.

## ABSTRACT

**Rohmah, Zulfa Salsabila Cahya, 2026.** *The Effectiveness of the Dhuha Prayer Habituation Program in Developing Students' Disciplinary Character within the Spiritual Quotient Program at MTsN 8 Blitar.* Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

In the modern era marked by the rapid flow of globalization, the educational world faces serious challenges in the form of declining moral and ethical values among the younger generation. Discipline, as one of the main elements in character building, is an important aspect that must be strengthened. In the context of Islamic education, the formation of disciplined character cannot be separated from the internalization of spiritual values derived from religious teachings. One strategy considered effective in fostering orderliness, responsibility, and sustainable discipline among students is through religious habituation programs, particularly the Dhuha Prayer.

This study aims to: (1) describe the level of effectiveness of the Dhuha Prayer habituation program at MTsN 8 Blitar; (2) analyze the influence of Dhuha Prayer habituation on the formation of students' discipline character; and (3) evaluate the implementation of the Dhuha Prayer program within the Spiritual Quotient (SQ) activities at MTsN 8 Blitar. This research employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. The research subjects consisted of 284 students from grades VII, VIII, and IX selected from a total population of 985 students. Data collection techniques included questionnaires, observations, and documentation. The research instruments were tested for validity using Pearson Product Moment correlation and reliability using Cronbach's Alpha through IBM SPSS Statistics version 24.

The results showed that: (1) the effectiveness level of the Dhuha Prayer habituation program at MTsN 8 Blitar was categorized as very good, with 51% of respondents (145 students) strongly agreeing and 49% (139 students) agreeing, without any respondents disagreeing or strongly disagreeing. The program was implemented every morning at 06.30 a.m. before learning activities in a scheduled, structured, and consistently supervised manner by teachers; (2) Dhuha Prayer habituation had a positive and significant influence on students' discipline character, proven by an F-value of 174.019 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ . The regression equation obtained was  $Y = 17.709 + 0.739X$ , indicating that every one-unit increase in the Dhuha Prayer habituation variable increased students' discipline character by 0.739. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.382 indicated that Dhuha Prayer habituation contributed 38.2% to students' discipline character, while 61.8% was influenced by other factors; and (3) the evaluation of the Spiritual Quotient (SQ) program demonstrated that inclusive worship activities, including for students unable to perform the prayer through the recitation of *Asmaul Husna* and *shalawat*, supported the internalization of discipline values comprehensively.

This study concludes that the Dhuha Prayer habituation program, implemented consistently within the Spiritual Quotient framework at MTsN 8 Blitar, plays a significant role in shaping students' discipline character, particularly in punctuality, rule compliance, responsibility, and behavioral consistency. The success of this program requires synergy among teachers, parents, schools, and the surrounding community. Therefore, madrasahs need to maintain and develop innovative religious habituation programs as the foundation for building religious, disciplined, and competitive student character.

**Keywords:** Effectiveness, Dhuha Prayer Habituation, Discipline Character, *Spiritual Quotient*.

## الملخص

رحمة، زلفى سلسبيلا جاهيا، ٢٠٢٦م. فعالية برنامج تعويد صلاة الضحى في تشكيل شخصية الانضباط لدى الطلاب ضمن برنامج الذكاء الروحي بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة بليتار. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سودرمان، الماجستير

في العصر الحديث الذي يتسم بالتطور السريع للعولمة، يواجه المجال التربوي تحديات كبيرة تتمثل في تراجع القيم الأخلاقية والسلوكية لدى الأجيال الناشئة. ويُعدّ الانضباط من أهم العناصر الأساسية في بناء شخصية المتعلمين، مما يستوجب تعزيزه وترسيخه في البيئة التعليمية. وفي سياق التربية الإسلامية، لا ينفصل تكوين شخصية الانضباط عن غرس القيم الروحية المستمدة من التعاليم الإسلامية. ومن الاستراتيجيات التي تُعدّ فعالة في تنمية النظام والمسؤولية والانضباط لدى الطلاب بصورة مستمرة برنامج تعويد العبادات، ولا سيما صلاة الضحى.

هدفت هذه الدراسة إلى: (١) وصف مستوى فعالية برنامج تعويد صلاة الضحى في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة بليتار؛ (٢) تحليل أثر تعويد صلاة الضحى في تكوين شخصية الانضباط لدى الطلاب؛ (٣) تقويم تنفيذ برنامج صلاة الضحى ضمن أنشطة الذكاء الروحي في المدرسة. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط. وتكونت عينة الدراسة من (٢٨٤) طالبًا وطالبة من الصفوف السابع والثامن والتاسع، تم اختيارهم من مجتمع الدراسة البالغ (٩٨٥) طالبًا. وجمعت البيانات عن طريق الاستبانة والملاحظة والتوثيق، كما تم اختبار صدق الأداة باستخدام معامل ارتباط بيرسون، وثباتها باستخدام معامل ألفا كرونباخ بمساعدة برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية الإصدار الرابع والعشرين.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) أن مستوى فعالية برنامج تعويد صلاة الضحى في المدرسة يقع ضمن فئة «ممتاز جدًا»، حيث أبدى ٥١٪ من المستجيبين (١٤٥ طالبًا) موافقة شديدة، و٤٩٪ (١٣٩ طالبًا) موافقة، دون وجود أي استجابة في فئتي عدم الموافقة أو عدم الموافقة الشديدة. ويُنفذ البرنامج يوميًا في الساعة السادسة والنصف صباحًا قبل بدء الدروس بصورة منظمة ومجدولة وتحت إشراف مستمر من المعلمين؛ (٢) وجود أثر إيجابي ودال إحصائيًا لتعويد صلاة الضحى على شخصية الانضباط لدى الطلاب، ويتضح ذلك من قيمة  $F$  المحسوبة البالغة ١٧٤,٠١٩ ومستوى الدلالة ٠,٠٠٠ وهو أقل من ٠,٠٥. وقد أسفرت معادلة الانحدار عن الصيغة:  $ص = ١٧,٧٠٩ + ٠,٧٣٩ س$ ، مما يدل على أن كل زيادة بمقدار وحدة واحدة في متغير تعويد صلاة الضحى تؤدي إلى زيادة مقدارها ٠,٧٣٩ في مستوى الانضباط. كما بلغت قيمة معامل التحديد ٠,٣٨٢، أي أن تعويد صلاة الضحى يسهم بنسبة ٣٨,٢٪ في تكوين شخصية الانضباط، بينما تعود نسبة ٦١,٨٪ إلى عوامل أخرى خارج نطاق الدراسة؛ (٣) أظهرت نتائج تقويم برنامج الذكاء الروحي أن الأنشطة التعبدية الشاملة، بما في ذلك

قراءة أسماء الله الحسنى والصلوات على النبي ﷺ للطلاب الذين لديهم عذر، تسهم في ترسيخ قيم الانضباط بصورة متكاملة.

وخلصت الدراسة إلى أن برنامج تعويد صلاة الضحى الذي يُنفَّذ بصورة مستمرة في إطار برنامج الذكاء الروحي بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة بليتار له دور مهم وفعال في تكوين شخصية الانضباط لدى الطلاب، خاصة في جوانب الالتزام بالمواعيد، والطاعة للأئمة، وتحمل المسؤولية، والثبات السلوكي. كما أن نجاح هذا البرنامج لا يعتمد على المؤسسة التعليمية فحسب، بل يتطلب تعاوناً وتكاملاً بين المعلمين وأولياء الأمور والمجتمع. لذلك ينبغي للمدرسة المحافظة على برامج تعويد العبادات وتطويرها باعتبارها أساساً مهماً لبناء شخصية الطلاب المتدينة والمنضبطة والقادرة على المنافسة.

**الكلمات المفتاحية:** الفعالية، تعويد صلاة الضحى، شخصية الانضباط، الذكاء الروحي.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era modern ini, pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai proses penyampaian ilmu serta pengembangan kemampuan berpikir semata. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk individu secara menyeluruh, yaitu pribadi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter kokoh, berakhlak baik, serta memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sejatinya merupakan proses holistik yang menyentuh seluruh dimensi perkembangan peserta didik. Ditengah derasnya arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan dalam nilai, budaya, serta pola hidup Masyarakat, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan gejala penurunan moral serta melemahnya nilai-nilai etika di kalangan generasi muda. Fenomena tersebut menuntut adanya upaya yang sistematis serta berkelanjutan dalam memperkuat pendidikan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tetapi juga memiliki landasan moral serta spiritual yang kokoh.

Sikap disiplin menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik, karena menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab, konsisten, serta mampu mengatur serta mengendalikan perilakunya dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya menanamkan kedisiplinan tidak dapat dipisahkan dari internalisasi nilai-nilai spiritual yang

bersumber dari ajaran agama.<sup>1</sup> Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan ibadah, seperti pelaksanaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, serta doa bersama yang dilaksanakan secara rutin. Selain berfungsi sebagai bentuk praktik keagamaan, kegiatan tersebut juga berperan dalam menumbuhkan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Disamping itu, dzikir pagi menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membangun keteraturan, meningkatkan kesadaran diri, serta memperkuat kedisiplinan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia serta seimbang antara aspek spiritual dengan perilaku.

Secara normatif, ajaran Islam menegaskan bahwa ibadah Shalat memiliki dimensi pembentukan karakter yang sangat kuat. Allah SWT. berfirman bahwa shalat merupakan kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman dalam firman Allah dalam al-Qur'an:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (al-Qur'an, An-Nisa' [4]: 103).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fadilla Ayuningtyas dkk., *Pentingnya Pembiasaan Refleksi Nilai-Nilai Islam Pada Anak Usia Dini*, 4, no. 1 (2024).

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-Nisa' [4]: 103.

Ayat ini menunjukkan bahwa shalat secara langsung mengajarkan kedisiplinan waktu dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Allah SWT. menegaskan bahwa pelaksanaan shalat mampu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Selaras dengan hal tersebut, Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah (Muhammad) kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Qur'an, Al-Ankabut [29]: 45).<sup>3</sup>

Ayat ini menekankan bahwa shalat memiliki fungsi preventif dalam membentuk perilaku dan akhlak individu. Dengan demikian, pembiasaan shalat yang dilakukan secara konsisten tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter disiplin yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.<sup>4</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Rasulullah SAW. menegaskan bahwa:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Ankabut [29]: 45.

<sup>4</sup> Ikhsan Maulana, Abdul Haris, Ihwan, "Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima," *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 265.

Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus menerus walaupun sedikit. (Hadist Riwayat Bukhori Muslim).<sup>5</sup>

Hadist ini memberikan landasan kuat mengenai pentingnya pembiasaan dalam ibadah, karena konsistensi melatih individu untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang tumbuh dari dalam diri. Oleh sebab itu, pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, khususnya dalam aspek waktu.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengidentifikasi serta mengukur pengaruh serta efektivitas program pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam program pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan utama, yaitu: (1) Apakah Program Pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar; (2) Seberapa Efektif Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam membentuk Karakter Disiplin Waktu Siswa; dan (3) Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar.

---

<sup>5</sup> Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, *Shahihul Jaami'*, No. 163.

<sup>6</sup> Yudhi Fachrudin dan Putri Nurina, *Metode Pembiasaan Ibadah Wajib dan Sunnah Harian dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di SPM Ula Shigor Pesantren Daarul Qur'an*, 8, no. 1 (2025).

Dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang kemudian dianalisis melalui pendekatan statistik, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang objektif, terstruktur, serta terukur mengenai efektivitas pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha. Hasil yang diperoleh tidak hanya menjadi data empiris semata, tetapi juga dapat dijadikan landasan untuk menilai sejauh mana program tersebut berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi serta refleksi bagi pihak madrasah dalam upaya mengembangkan serta menyempurnakan program pembiasaan ibadah secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual, khususnya di lingkungan madrasah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya maupun praktik pendidikan yang lebih efektif.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, dapat disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa Efektif Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin waktu siswa di MTsN 8 Blitar?
2. Apakah Program Pembiasaan Shalat Dhuha berpengaruh positif terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar?

---

<sup>7</sup> Tavif Raharja, "Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah," *Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 1 (2023): 9–15, 2023.21-02.

3. Bagaimana Evaluasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar?

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini tetap terarah pada ruang lingkup yang relevan dengan tujuan dan rumusan masalah yang ditetapkan, serta menghindari pembahasan yang terlalu meluas. Oleh sebab itu, arah penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha dalam program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar, tanpa membahas pembiasaan ibadah lain seperti shalat dhuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, maupun dzikir.
2. Penelitian ini membatasi kajian karakter siswa hanya pada karakter kedisiplinan, dengan penekanan pada disiplin waktu, dan tidak membahas dimensi karakter lain seperti tanggung jawab, kejujuran atau kerja sama.
3. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui pengaruh positif, Tingkat efektivitas, serta evaluasi pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar.

Penerapan batasan masalah ini dimaksudkan agar proses penelitian dapat berlangsung secara terfokus serta menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengukur tingkat efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin waktu siswa di MTsN 8 Blitar.
2. Menganalisis pengaruh positif program pembiasaan Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar.
3. Mengevaluasi pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa dalam Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - Berperan dalam memperkaya perkembangan kajian mengenai pendidikan karakter berbasis spiritual, khususnya dalam konteks madrasah.
  - Menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan antara program pembiasaan Shalat Dhuha, pembentukan karakter kedisiplinan siswa, serta efektivitas pendekatan *Spiritual Quotient* (SQ) dalam dunia Pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya serta memperluas Khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam serta Psikologi Pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis:

### a. Bagi pihak Sekolah:

- Memberikan masukan konkret kepada pihak MTsN 8 Blitar dalam mengoptimalkan program pembiasaan Shalat Dhuha yang telah berjalan agar lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan, khususnya disiplin waktu siswa.
- Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam pengembangan program pembinaan karakter serta kegiatan pendukung yang selaras dengan program *Spiritual Quotient* (SQ).

### b. Bagi Guru PAI:

- Menyediakan referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembinaan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan Shalat Dhuha serta pendekatan spiritual.
- Membantu guru memahami pengaruh pelaksanaan ibadah Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya:

- Dapat digunakan sebagai data awal atau rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan studi lanjutan mengenai program pembiasaan Shalat Dhuha, *Spiritual Quotient* (SQ), dan karakter kedisiplinan siswa pada konteks atau lokasi yang berbeda.

## F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan sekaligus unsur kebaruan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari terjadinya duplikasi serta sebagai dasar dalam penguatan landasan teori. Adapun orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus kajian, variabel, dan pendekatan penelitian yang digunakan, sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Skripsi Risnawati dengan judul "*Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang*" penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Fokus kajian diarahkan dalam penerapan kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang serta perannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan shalat fardhu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat dhuhur berjamaah mampu menumbuhkan kedisiplinan beribadah pada peserta didik, yang tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan secara berjamaah. Namun demikian, penelitian ini belum mengkaji tingkat efektivitas program secara kuantitatif dan belum mengaitkan pembiasaan ibadah dengan konsep *Spiritual Quotient* (SQ), sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha berbasis SQ.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Risnawati, "*Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang*, 2021).

2. Skripsi Siti Rahmawati dengan judul *“Implementasi Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al-Ma’arif Singosari Malang”*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk melihat langsung aktivitas yang berlangsung, wawancara guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, serta dokumentasi sebagai data pendukung yang memperkuat temuan penelitian. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan shalat dhuha yang dijalankan secara rutin, terstruktur, serta berkesinambungan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini tercermin dari berkembangnya sikap disiplin, meningkatnya rasa tanggung jawab, serta tumbuhnya kesadaran dalam melaksanakan ibadah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus karakter dan pendekatan penelitian, di mana penelitian ini secara khusus mengkaji karakter kedisiplinan (disiplin waktu) serta mengukur efektivitas program secara kuantitatif.<sup>9</sup>
3. Skripsi Anggi Giovani dengan judul *“Pengaruh Emotional Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Akhlak Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.”* Penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan uji regresi

---

<sup>9</sup> Siti Rahmawati, “Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al-Khoiriyah Kabupaten Lampung Utara” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022).

linier sederhana dan berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh variable *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap akhlak peserta didik. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif serta bermakna antara kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual dengan akhlak peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengelola emosi serta menghayati nilai-nilai spiritual cenderung diikuti oleh perkembangan akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang diteliti, yaitu karakter kedisiplinan siswa, serta pada objek kajian yang secara spesifik menyoroti program pembiasaan Shalat Dhuha.<sup>10</sup>

4. Skripsi Karmilah Tri Utami dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sidomulyo*". Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik berdasarkan kondisi yang telah terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap hubungan antara intensitas pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan tingkat perkembangan karakter religius siswa secara objektif serta terukur hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang positif serta signifikan dalam memperkuat karakter religius peserta didik.

---

<sup>10</sup> Anggi Giovani, "Pengaruh Emotional Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Akhlak Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, infak, serta kajian keislaman tidak hanya menjadi bentuk praktik ibadah, tetapi juga berperan sebagai sarana pembiasaan yang mampu menumbuhkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, terjadi peningkatan dalam sikap religius, seperti kesadaran beribadah, kedisiplinan, serta kepedulian social dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji karakter kedisiplinan sebagai indikator utama dan belum mengintegrasikan konsep *Spiritual Quotient* (SQ) dalam kerangka teorinya. Oleh sebab itu, penelitian ini mengembangkan kajian serupa dengan menitikberatkan pada efektivitas program pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter kedisiplinan, bukan hanya religiusitas umum.<sup>11</sup>

5. Skripsi Indah Sariningsih dengan judul "*Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Spiritual Quotient dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik di SMK Negeri 1 Metro*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis *Spiritual Quotient* dapat meningkatkan control diri siswa melalui berbagai pembiasaan spiritual. Perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada karakter kedisiplinan siswa, khususnya disiplin waktu, serta mengkaji efektivitas rogram pembiasaan Shalat Dhuha dalam konteks madrasah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Karmilah Tri Utami, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sidomulyo" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

<sup>12</sup> Indah Sariningsih, *Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1444H/2022M*.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat fardhu pada siswa MTs Al-Khoiriyyah Semarang” Oleh Risnawati.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keduanya mengkaji pembiasaan ibadah sebagai sarana pembentukan karakter kedisiplinan siswa.</li> <li>- Keduanya menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.</li> <li>- Keduanya dilaksanakan dalam lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi berbeda (MTs Al-Khoiriyyah Semarang).</li> <li>- Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sementara penelitian ini menerapkan metode campuran (mix methods).</li> <li>- Fokus penelitian Risnawati hanya pada shalat Duhur berjamaah, sedangkan penelitian ini fokus pada pembiasaan Shalat Dhuha.</li> <li>- Penelitian Risnawati tidak mengukur efektivitas program secara kuantitatif.</li> </ul>
2.	“Implementasi Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al-Ma’arif Singosari Malang”. Oleh Siti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keduanya mengkaji Shalat Dhuha sebagai bentuk pembiasaan ibadah di sekolah.</li> <li>- Keduanya sama-sama menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian berbeda (MI Al-Ma’arif Singosari Malang).</li> <li>- Subjek penelitian siswa MI, bukan</li> </ul>

	Rahmawati.	teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.	MTs/SMP. - Fokus pada karakter religius secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada karakter kedisiplinan (disiplin waktu). - Tidak mengukur efektivitas program secara kuantitatif.
3.	“Pengaruh Emotional Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Akhlak Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang” Oleh Anggi Giovani.	- Keduanya mengkaji pengaruh aspek Spiritual Quotient (SQ) terhadap pembentukan karakter siswa. - Keduanya menggunakan instrument penelitian angket, wawancara, dan dokumentasi. - Keduanya menekankan nilai-nilai spiritual sebagai dasar pembentukan perilaku peserta didik.	- Lokasi penelitian yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Semarang. - Fokus penelitian menekankan efektivitas program pembiasaan ibadah, bukan hubungan antar variabel psikologis. - Penelitian tidak meneliti program pembiasaan ibadah secara spesifik Shalat Dhuha.
4.	“Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sidomulyo”	- Keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis berbasis statistik.	- Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sidomulyo. - Fokus pada karakter religius secara umum,

	oleh Karmilah Tri Utami.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keduanya meneliti pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik.</li> <li>- Keduanya memanfaatkan angket dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data.</li> </ul>	<p>bukan karakter kedisiplinan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengintegrasikan konsep <i>Spiritual Quotient (SQ)</i> secara khusus dalam kerangka penelitian.</li> </ul>
5.	“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Spiritual Quotient dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik di SMK Negeri 1 Metro” oleh Indah Sariningsih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keduanya menelaah penerapan nilai-nilai <i>Spiritual Quotient</i> (kecerdasan spiritual) dalam lingkungan pendidikan Islam.</li> <li>- Keduanya menyoroti peran pembiasaan spiritual dalam pembentukan karakter siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- variabel terikat berbeda, yaitu <i>self control</i>, sedangkan penelitian ini fokus pada kedisiplinan siswa (disiplin waktu).</li> <li>- Pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menekankan pengukuran efektivitas secara kuantitatif.</li> <li>- Konteks lokasi berbeda: SMK Negeri 1 Metro (tingkat menengah kejuruan).</li> </ul>

## G. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman serta memperjelas konteks penelitian ini, berikut disajikan penjelasan beberapa istilah kunci:

### 1. Efektivitas

Menunjukkan sejauh mana suatu program berhasil mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, efektivitas dimaknai sebagai sejauh mana Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Program *Spiritual Quotient* (SQ) mampu membentuk karakter kedisiplinan siswa, khususnya disiplin waktu, secara optimal dan terukur berdasarkan hasil analisis data penelitian.

### 2. Program Pembiasaan Shalat Dhuha

Merupakan serangkaian kegiatan ibadah shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin, terencana, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Dalam konteks penelitian ini, program pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah sebagai bagian integral dari Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar dengan tujuan menanamkan nilai kedisiplinan serta kesadaran spiritual pada siswa.

### 3. Program *Spiritual Quotient* (SQ)

Sebuah program pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan ibadah serta penguatan kesadaran makna hidup. Program ini dirancang untuk membangun karakter serta kepribadian siswa yang berlandaskan nilai spiritual, dengan penekanan pada sikap disiplin, tanggung jawab, konsistensi, serta integritas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Karakter Kedisiplinan Siswa

Merupakan perilaku dan kebiasaan positif yang tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, keteraturan dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban, khususnya dalam pelaksanaan shalat dhuha. Dalam penelitian ini, karakter kedisiplinan siswa menjadi variabel terikat yang digunakan untuk menilai pengaruh dan efektivitas program pembiasaan shalat dhuha dalam program *Spiritual Quotient (SQ)*.<sup>13</sup>

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran alur pembahasan penelitian secara terstruktur, logis, serta menyeluruh, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi secara utuh. Penyusunan sistematika ini juga bertujuan agar setiap bagian penelitian saling berkaitan serta tersaji secara runtut. Adapun pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam enam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat penjelasan umum mengenai latar belakang dilaksanakannya penelitian sebagai dasar permasalahan yang dikaji. Pada bagian ini juga dipaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, batasan masalah untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, serta tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu, disertakan pula orisinalitas penelitian, definisi istilah guna menghindari perbedaan penafsiran, serta gambaran sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

---

<sup>13</sup> Ratna Tri Wiharti dan Muh Hanif, "Pembiasaan Ibadah dan Dampaknya terhadap Karakter Disiplin Siswa : Studi Kasus di SMP Negeri 1 Banyumas," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 10, no. 1 (2025): 59–68.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini landasan teori yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan mencakup konsep efektivitas, program pembiasaan Shalat Dhuha, *Spiritual Quotient* (SQ), serta karakter kedisiplinan peserta didik. Selain itu, dijelaskan pula hubungan antara program pembiasaan Shalat Dhuha dengan pembentukan karakter. Pada bagian ini juga diuraikan keterkaitan antar variabel, kerangka berpikir penelitian, serta hipotesis yang akan diuji melalui pendekatan kuantitatif.

BAB III Metode Penelitian, menguraikan secara detail prosedur serta tahapan yang ditempuh dalam penelitian. Uraian pada bab ini meliputi pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, Lokasi penelitian, variabel yang dikaji, serta populasi dan sampel penelitian beserta jenis dan sumber datanya. Selain itu, dijelaskan pula mengenai instrument penelitian yang digunakan, termasuk uji validitas dan reliabilitasnya, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang disusun secara sistematis.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, memuat penyajian data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan. Pada bab ini diuraikan gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, serta penyajian data berdasarkan masing-masing variabel. Selain itu, disajikan pula hasil analisis data, termasuk uji asumsi klasik serta uji hipotesis, yang berkaitan dengan efektivitas Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar.

BAB V Pembahasan, Bab ini berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Fokus pembahasan meliputi tingkat efektivitas program pembiasaan shalat dhuha, pengaruhnya terhadap pembentukan karakter kedisiplinan,

serta evaluasi pelaksanaan program dalam kegiatan *Spiritual Quotient* (SQ).

BAB VI Penutup, merupakan bagian akhir skripsi yang berisi Kesimpulan sebagai rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Selain itu bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak madrasah, pendidik, maupun peneliti selanjutnya, yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan serta pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan. Secara umum, efektivitas dapat dimaknai sebagai tingkat kemampuan suatu aktivitas dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan secara optimal. Dalam hal ini, keberhasilan tidak hanya diukur dari terlaksananya program, tetapi juga dari sejauh mana hasil yang diperoleh sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Menurut pendapat Rivai, efektivitas berkaitan dengan kemampuan suatu program dalam menghasilkan keluaran yang sejalan dengan sasaran yang telah dirumuskan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, suatu program dapat dinyatakan efektif apabila hasil pelaksanaannya sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, bahkan dalam kondisi tertentu dapat melampaui target yang telah direncanakan. Dengan demikian, pengukuran efektivitas menjadi hal yang penting sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa yang akan datang.

Dalam konteks pendidikan, efektivitas tidak semata dinilai dari prestasi akademik peserta didik, melainkan juga dari keberhasilan program dalam membentuk karakter. Pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, serta spiritual sebagai bekal bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, efektivitas suatu program pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu mendorong perubahan sikap serta

---

<sup>14</sup> Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Raja Grafindo Persada, 2011).

perilaku positif, khususnya dalam pembentukan karakter kedisiplinan.<sup>15</sup> Semakin tinggi pencapaian tujuan pembentukan karakter kedisiplinan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

Salah satu bentuk program pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter adalah program pembiasaan ibadah khususnya pembiasaan Shalat Dhuha. Program pembiasaan Shalat Dhuha merupakan kegiatan ibadah sunnah yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal di lingkungan madrasah sebagai bagian dari Program *Spiritual Quotient* (SQ). Efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan ibadah tersebut dalam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban.

Pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha menuntut siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti tata tertib pelaksanaan ibadah, serta melaksanakan shalat dengan tertib dan khushyuk. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk menghargai waktu, mengatur aktivitas harian, serta membiasakan diri mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Semakin besar tingkat pencapaian tujuan tersebut, maka semakin tinggi pula efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa.<sup>16</sup>

Efektivitas program pembiasaan ibadah dapat ditemukan pada Lembaga Pendidikan yang berlandaskan secara disiplin dan berkesinambungan mampu membiasakan peserta didik untuk hidup tertib, bertanggung jawab, serta patuh

---

<sup>15</sup> Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah* (PT Arr rad Pratama, 2023).

<sup>16</sup> Veni Veronica Siregar dkk., "Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karater Siswa," *Mimbar PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 39–45.

terhadap aturan. Kegiatan pembiasaan ibadah tidak sekedar menjadi praktik ritual keagamaan, melainkan juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter yang menanamkan nilai disiplin serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah secara konsisten memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kedisiplinan siswa ketika ibadah dijadikan sebagai kebiasaan yang terprogram, dampaknya tidak hanya terlihat pada aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh pada perilaku sosial serta akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas program pembiasaan ibadah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Landasan teologis yang menjelaskan tentang efektivitas ibadah tercantum dalam firman Allah dalam al Qur'an:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah (Muhammad) kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Qur'an, Al-Ankabut [29]: 45).<sup>18</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa ibadah, khususnya shalat dhuha juga berkontribusi pada pembentukan tanggung jawab sosial siswa. Melalui pelaksanaan ibadah secara bersama-sama, siswa dilatih untuk menjaga ketertiban, menghargai

---

<sup>17</sup> Wulan Mulyana dan Arif Muntaqo, "Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 210–37.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al- Ankabut [29]: 45.

sesama, serta menumbuhkan nilai kebersamaan. Dalam hal ini, peran guru dan pihak madrasah sangat penting sebagai pembimbing serta teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui program *Spiritual Quotient*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa efektivitas program pembiasaan shalat dhuha menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik dalam program *Spiritual Quotient*. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program tersebut tidak hanya menitikberatkan pada penguatan aspek spiritual semata, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang lebih teratur.

Melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan secara bertahap tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan karakter peserta didik yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program pembiasaan Shalat Dhuha akan semakin optimal apabila dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif, serta melibatkan peran aktif guru dalam pembiasaan karakter siswa.<sup>19</sup>

## **B. Program Pembiasaan Shalat Dhuha**

Kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha merupakan strategi Pendidikan yang dirancang dengan kesadaran penuh, terencana, serta dilakukan secara terus menerus hingga Shalat Dhuha menjadi bagian dari rutinitas dan kebiasaan siswa dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini didasarkan pada pengalaman langsung, di mana siswa diajak untuk melaksanakan ibadah dengan konsisten sehingga tumbuh

---

<sup>19</sup> Mutia Sari dan Fajri Ismail, *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius*.

rasa Ikhlas dan tanpa adanya keterpaksaan. Dengan demikian, Shalat Dhuha tidak hanya dipahami sebagai ibadah sunnah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan sikap dan perilaku. Melalui pendekatan *Operant Conditioning* (pembentukan kebiasaan), guru berperan menanamkan kebiasaan positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan ketekunan dalam beribadah maupun dalam aktivitas belajar.<sup>20</sup> Pembiasaan Shalat Dhuha yang dilakukan secara rutin dan terarah membantu siswa membangun pola perilaku positif yang secara bertahap melekat dalam diri mereka.

Menurut Sabiq, shalat merupakan ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syariat Islam. Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana komunikasi antara manusia dengan Allah SWT serta berfungsi sebagai pembentuk akhlak dan pengendali perilaku.<sup>21</sup> Dalam ajaran Islam, shalat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat, sedangkan shalat sunnah merupakan ibadah yang dianjurkan sebagai penyempurna kekurangan dalam pelaksanaan ibadah wajib.<sup>22</sup>

Salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan pelaksanaannya adalah Shalat Dhuha. Menurut Rifa'i, Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari mulai naik hingga menjelang

---

<sup>20</sup> Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.

<sup>21</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008): 539.

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013): 763.

waktu Zuhur, dengan jumlah rakaat paling sedikit dua rakaat.<sup>23</sup> Sebagai salah satu bentuk ibadah sunnah muakkadah, Shalat Dhuha memiliki nilai pendidikan yang tinggi karena dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan Shalat Dhuha di lingkungan madrasah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan peserta didik.

Di MTsN 8 Blitar, program pembiasaan Shalat Dhuha dilaksanakan secara terjadwal dan terintegrasi dalam Program *Spiritual Quotient* (SQ). pelaksanaan Shalat Dhuha dilakukan secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran, sehingga melatih siswa untuk disiplin waktu serta membiasakan diri memulai aktivitas dengan ibadah. Sebagai ibadah sunnah muakkad, Shalat Dhuha memiliki nilai edukatif yang kuat dalam membentuk sikap disiplin, melatih kekhusyukan, serta menumbuhkan konsistensi siswa dalam beribadah.<sup>24</sup>

Secara pedagogis, pembiasaan Shalat Dhuha memberikan pengaruh pada tiga ranah pembelajaran:

1. Ranah kognitif, yaitu pemahaman siswa mengenai pentingnya Shalat Dhuha dalam kehidupan sehari-hari.
2. Ranah afektif, yaitu terbentuknya sikap taat, ikhlas, sabar, dan konsisten dalam melaksanakan ibadah.
3. Ranah psikomotorik, yaitu keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah secara nyata, tertib, serta berkelanjutan berdasarkan kesadaran diri.

---

<sup>23</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2019),

<sup>24</sup> Uswatun Hasanah dkk., *Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang*, 9, no. 4 (2023).

Aspek-aspek moral yang ditanamkan melalui pembiasaan Shalat Dhuha, apabila dilakukan secara kontinu sejak dini, akan membentuk pola perilaku yang kuat, sehingga menjadi karakter yang berkelanjutan hingga siswa dewasa. Dengan demikian, ibadah tidak hanya sekedar dianggap sebagai kegiatan ritual keagamaan, melainkan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan dan membina karakter disiplin, tanggung jawab, serta kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai religius.<sup>25</sup>

### **Landasan Normatif Program Pembiasaan Shalat Dhuha**

Kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha didasarkan pada landasan yang kuat dalam ajaran Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT:

#### 1. Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (al-Qur'an, Al-Baqarah [2]: 43).<sup>26</sup>

Ayat ini menegaskan pentingnya pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah sebagai bentuk pembiasaan, yang berfungsi bukan hanya sebagai kewajiban individu, melainkan juga sebagai sarana dalam menumbuhkan sikap sosial dan kedisiplinan.

#### 2. Al-Qur'an

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

---

<sup>25</sup> Sari dan Ismail, *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Pembentukan Karakter Religius*.

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al- Baqarah [2]: 43.

Bacalah (Muhammad) kitab (al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Qur'an, Al-Ankabut [29]: 45).<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa ibadah, terutama Shalat Dhuha, berperan penting dalam menumbuhkan sikap disiplin serta mencegah peserta didik dari tindakan yang menyimpang.

### 3. Hadits

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ، فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ، وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى (رواه مسلم، رقم 1181).

Pada setiap persendian kalian harus dikeluarkan sedekahnya setiap pagi, setiap tasbih (membaca Subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (membaca Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (membaca Lailahailallah) adalah sedekah, setiap takbir (membaca Allahu Akbar) adalah sedekah, amar bil ma'ruf adalah sedekah, nahi'anil munkar adalah sedekah. Semua itu dapat terpenuhi dengan shalat dua rakaat yang dilakukan di waktu dhuha. (Hadist Riwayat Muslim).<sup>28</sup>

Hadits tersebut menegaskan bahwa Shalat Dhuha memiliki keutamaan ibadah yang tinggi sekaligus mengandung nilai pendidikan berupa pembiasaan dalam melakukan kebaikan secara konsisten. Pelaksanaan Shalat Dhuha yang dilakukan secara rutin tidak hanya bernilai ibadah individual, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al- Ankabut [29]: 45.

<sup>28</sup> Hadis Riwayat Muslim, Kitab al-Shalat, Bab Mata Yu'maru al-Ghulam bi al-Shalat, No. 1181.

Berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Hadits, program pembiasaan Shalat Dhuha dapat dimaknai tidak sekedar sebagai metode pendidikan, melainkan juga sebagai bentuk penerapan nyata dari ajaran dan perintah agama. Di MTsN 8 Blitar, program ini terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa, menanamkan nilai religius, serta mencegah timbulnya perilaku negatif. Oleh karena itu, pembiasaan Shalat Dhuha memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter guna melahirkan generasi yang taat, disiplin, dan berakhlak mulia.<sup>29</sup>

### C. *Spiritual Quotient* (SQ) dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan seseorang tidak semata ditentukan oleh Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*/IQ) dan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*/EQ), tetapi juga oleh kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient* SQ). Kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi membantu individu dalam memahami makna kehidupan, mengendalikan diri, selain itu, pembiasaan ini juga menumbuhkan keharmonisan hubungan antara manusia dengan tuhan, diri sendiri, serta sesama. Dengan demikian, *Spiritual Quotient* (SQ) berperan sebagai pelengkap dari *Intrlligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) dalam membentuk pribadi yang seimbang serta menyeluruh.

Menurut pandangan Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Quotient* dimaknai sebagai kapasitas individu untuk menemukan makna terdalam dalam kehidupannya, mempererat hubungan spiritual dengan Tuhan, serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari. SQ berfungsi

---

<sup>29</sup> Titing Umikar dkk., "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang," *Vicratina* 6, no. 4 (2021).

membantu seseorang dalam menentukan arah hidup yang bermakna, mengambil keputusan secara bijaksana, serta menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan, SQ memiliki kontribusi besar terhadap pada ranah intelektual, tetapi juga pada aspek emosional dan spiritual.<sup>30</sup>

Zohar dan Marshall merumuskan empat komponen utama dalam kecerdasan spiritual. Pertama, kesadaran dini (*Self Awareness*) merupakan kapasitas individu dalam mengenali serta memahami jati dirinya secara mendalam, termasuk nilai-nilai keyakinan, dan tujuan hidup. Kedua, *Reasoning* (Pemikiran reflektif dan kritis), yaitu kemampuan untuk merenung dan berpikir kritis terhadap persoalan-persoalan eksistensial dan spiritual. Ketiga, *Personal Mastery* (Penguasaan diri), yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan emosi, nafsu, dan keinginan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin diri. Keempat, *Transcendence* (Transendensi) yaitu kemampuan untuk melampaui batas-batas ego dan merasakan keterhubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, seperti Tuhan, alam semesta, serta prinsip-prinsip luhur kemanusiaan universal.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ) dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang bernuansa keagamaan. Salah satu wujudnya adalah program pembiasaan ibadah, khususnya pelaksanaan shalat dhuha secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya

---

<sup>30</sup> Sri Haryanto dkk., *Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual DANA H ZOHAR dan IAN MARSHAL dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI*, 6 (2023).

<sup>31</sup> Ahmad Hadi Pranoto dkk., *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik*, t.t.

berperan sebagai praktik ritual, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter.<sup>32</sup> Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik dilatih untuk disiplin waktu, konsisten dalam beribadah, menaati aturan, serta mengendalikan diri. Kebiasaan ini menjadi dasar yang penting dalam membentuk karakter religius sekaligus kedisiplinan siswa.

Dasar penguatan *Spiritual Quotient* (SQ) dalam dunia pendidikan juga tersirat dalam firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku (al-Qur'an, Al-Dzariyat [51]: 56).<sup>33</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama terciptanya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi bagian yang melekat secara alami dalam fitrah manusia dalam al-Qur'an:"

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١﴾

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (al-Qur'an, Al-Isra' [17]: 9).<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Tatan Zenal Mutakin, "PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR," *EDUTECH* 13, no. 3 (2014): 361, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>.

<sup>33</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al- Dzariyat [51]: 56.

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al- Isra' [17]: 9.

Ayat ini menekankan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan al-Qr'an dapat dijadikan pedoman hidup sekaligus membentuk karakter yang kokoh serta menuntun seseorang untuk berperilaku positif dalam keseharian.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan *Spiritual Quotient* melalui pembiasaan ibadah berdampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Misalnya, siswa yang terbiasa melaksanakan salat berjamaah dan tadarus secara rutin menunjukkan tingkat tanggung jawab dan kepatuhan yang lebih tinggi dalam kehidupan akademik maupun sosial. Hal ini membuktikan bahwa SQ memiliki peran nyata dalam pendidikan karakter, terutama dalam membentuk kedisiplinan, kemandirian, serta religiositas peserta didik.<sup>35</sup>

Dengan demikian, *Spiritual Quotient* memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Implementasinya secara konsisten melalui pembiasaan ibadah, khususnya Shalat Dhuha, akan memperkokoh nilai moral dan spiritual sekaligus menciptakan suasana sekolah yang religius, humanis, dan penuh makna, sehingga lahirkan generasi yang unggul, berkarakter mulia, disiplin, serta bertanggung jawab.<sup>36</sup>

#### **D. Karakter Kedisiplinan**

Karakter kedisiplinan termasuk bagian esensial dari pendidikan karakter yang mencakup ketaatan terhadap aturan, keteraturan dalam bertindak, ketepatan waktu, serta tanggung jawab pribadi. Disiplin tidak semata-mata dimaknai sebagai

---

<sup>35</sup> Destya Melya Sari dkk., "Pengaruh Implementasi Kegiatan keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 4, no. 2 (2023): 707–14, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1653>.

<sup>36</sup> Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

ketaatan formal terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri siswa untuk mengendalikan perilaku dan menjalankan kewajiban secara konsisten, baik dalam bidang akademik maupun dalam aktivitas keagamaan. Dengan kata lain, kedisiplinan mencerminkan keterpaduan antara kesadaran moral, komitmen pribadi, dan konsistensi perilaku.<sup>37</sup>

Karakter kedisiplinan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Menurut Lickona, karakter yang baik dibentuk melalui pembiasaan nilai-nilai moral yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik.<sup>38</sup> Dalam perspektif pendidikan Islam, kedisiplinan merupakan salah satu akhlak terpuji yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap aturan, kemampuan mengendalikan diri, serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang diembannya. Mulyasa menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan dapat menumbuhkan perilaku disiplin hingga menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.<sup>39</sup> Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin perlu dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari.

Ditinjau dari aspek efektivitas, kedisiplinan dinilai berhasil apabila tujuan pendidikan karakter dapat tercapai melalui indikator-indikator yang dapat diamati, seperti meningkatnya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, konsistensi dalam melaksanakan Shalat Dhuha, serta ketepatan waktu dalam menjalankan tugas

---

<sup>37</sup> Rahma Nurbaiti dkk., "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

<sup>38</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991),

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

serta kewajiban. Efektivitas dapat dimaknai sebagai ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu kegiatan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks program pembiasaan Shalat Dhuha, efektivitas program tercermin dari keberhasilan penanaman nilai-nilai disiplin melalui pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin, terstruktur, serta berkesinambungan.

Salah satu upaya yang dinilai efektif untuk menumbuhkan karakter disiplin adalah melalui pembiasaan shalat dhuha. Pelaksanaannya yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi media pembentukan kebiasaan positif yang menumbuhkan keteraturan, rasa tanggung jawab, serta konsistensi perilaku peserta didik. Dalam perspektif *teori Operant Conditioning*, perilaku disiplin berkembang melalui pengulangan aktivitas yang bermakna serta diperkuat oleh dukungan sosial serta spiritual yang diterima siswa selama mengikuti pembiasaan Shalat Dhuha.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Yuliwati, Iriansyah, Pudjiastuti, dan Retnowati menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan dapat ditanamkan secara efektif melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, menyenangkan, dan memiliki makna bagi peserta didik. Temuan tersebut selaras dengan pendekatan *Habitual Model* menurut Syafi'i, yang menekankan bahwa kebiasaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berulang, seperti pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah, mampu menginternalisasi nilai disiplin dalam perilaku siswa secara bertahap.

Fenomena serupa ditemukan di berbagai sekolah, seperti SMP Negeri 1 Banyumas dan SMP Muhammadiyah 7 Banyudono. Di sekolah-sekolah tersebut,

pembiasaan ibadah harian telah berkembang menjadi budaya sekolah yang memberikan kontribusi dalam menanamkan sikap tertib, tepat waktu, serta tanggung jawab moral dan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembiasaan ibadah, termasuk Shalat Dhuha, tidak hanya berpengaruh pada aspek spiritual, tetapi juga tercermin dalam perilaku disiplin serta interaksi sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan normatif mengenai pentingnya kedisiplinan juga ditekankan dalam al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. (al-Qur'an, Al-'Ashr [103]: 1-3).<sup>40</sup>

Ayat tersebut menegaskan urgensi pengelolaan waktu, konsistensi dalam beramal, serta tanggung jawab moral sebagai dasar pembentukan karakter.

Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya disiplin waktu dalam sabdanya:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

Amal yang paling dicintai Allah adalah Shalat tepat pada waktunya. (Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-'Ashr [103]: 1-3.

<sup>41</sup> Riwayat al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab al-Mawaqit (Waktu Salat), Bab Fadl al-Salat 'ala Waqtiha, No. 527.

Hadits tersebut menegaskan bahwa disiplin dalam menunaikan ibadah tepat waktu merupakan bentuk kedisiplinan spiritual yang memiliki implikasi luas terhadap tindakan harian.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa dapat dibentuk secara efektif melalui program pembiasaan Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara konsisten, bermakna, serta dilaksanakan dalam lingkungan sekolah yang kondusif. Efektivitas program tersebut tercermin dari tercapainya tujuan pendidikan karakter, yaitu lahirnya siswa yang patuh terhadap aturan, disiplin dalam pengelolaan waktu, bertanggung jawab, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik maupun spiritual.<sup>42</sup> Secara teoretis, pembiasaan Shalat Dhuha memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, sedangkan secara praktis dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan program pembiasaan Shalat Dhuha yang terstruktur serta berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan program *Spiritual Quotient*.<sup>43</sup>

#### **E. Hubungan Program Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Pembentukan Karakter**

Hakikat Pendidikan merupakan proses yang bersifat menyeluruh, tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Dalam pelaksanaan pendidikan yang

---

<sup>42</sup> Muhammad Hasyim dan Afifatun Najibah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah," *Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 02 (2022): 53–61, <https://doi.org/10.57060/jers.v2i02.62>.

<sup>43</sup> Nurdiyanto Nurdiyanto dkk., "Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023).

ideal, karakter religius serta sikap kedisiplinan siswa memiliki keterkaitan yang sangat erat serta saling mendukung. Oleh sebab itu, sekolah perlu upaya yang tepat dari pihak sekolah untuk mengembangkan karakter tersebut, salah satunya melalui program pembiasaan Shalat Dhuha yang menjadi bagian dari pengembangan *Spiritual Quotient (SQ)*.<sup>44</sup>

Kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha ini merupakan program keagamaan yang diselenggarakan secara terstruktur serta berkesinambungan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan shalat dhuha secara rutin juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, terutama dalam pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, serta menumbuhkan kesadaran spiritual yang tercermin dalam sikap serta perilaku mereka.

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara berkelanjutan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa. Karakter religius tercermin dari meningkatnya kesadaran beribadah, kedekatan spiritual dengan Allah SWT. serta perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji. Di sisi lain, sikap disiplin terbentuk melalui kebiasaan mematuhi aturan, ketepatan waktu dalam melaksanakan Shalat Dhuha, serta konsistensi mengikuti kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan.<sup>45</sup> Dengan demikian, program pembiasaan Shalat Dhuha tidak

---

<sup>44</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dkk., “Program Pembiasaan Harian Dalam Membentuk Karakter Siswa Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar,” *Journal ISTIGHNA* 3, no. 1 (2020): 32–52.

<sup>45</sup> Ulfa Yulianingsih, “Pembiasaan Pagi Sejak Madrasah Dalam Menanamkan Perilaku Religius,” *FASHLUNA* 4, no. 2 (2023): 119–30.

hanya berperan sebagai sarana peningkatan spiritualitas, tetapi juga sebagai media efektif dalam membangun kedisiplinan siswa.

Pembentukan karakter peserta didik idealnya meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami nilai-nilai kebaikan secara konseptual, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap nilai tersebut dan mampu mewujudkannya dalam perilaku nyata. Dalam konteks pembiasaan Shalat Dhuha, kegiatan yang dilakukan secara rutin berfungsi sebagai pelatihan mental dan spiritual, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang lambat laun melekat dalam kepribadian siswa.<sup>46</sup>

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.<sup>47</sup> Konsistensi dalam menjalankan program pembiasaan Shalat Dhuha terbukti mampu menumbuhkan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Dalam proses ini, peran guru memiliki posisi strategis. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh sikap religius, disiplin, serta kepedulian terhadap perkembangan moral siswa. Keteladanan tersebut memperkuat internalisasi nilai karakter melalui pengalaman nyata yang dirasakan siswa setiap hari.

Landasan teoretis tersebut selaras dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2-3 yang menjelaskan karakteristik orang-orang beriman adalah keyakinan terhadap hal-hal gaib, ketekunan dalam melaksanakan salat, serta

---

<sup>46</sup> Umikar dkk., "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang."

<sup>47</sup> Nuril Ayni dkk., "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77.

kesediaan untuk menyalurkan sebagian rezekinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibadah yang dijalankan secara konsisten bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan juga sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap perintah Allah SWT. Rasulullah SAW juga menegaskan tujuan utama pendidikan dalam sabdanya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*” (Hadits Riwayat Ahmad). Hadis tersebut menerangkan bahwa pembinaan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam, salah satunya melalui penerapan pembiasaan ibadah.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa program pembiasaan Shalat Dhuha memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Khususnya dalam aspek religius dan disiplin. Jika program ini dijalankan secara konsisten, didukung oleh keteladanan guru, serta berada dalam lingkungan sekolah yang kondusif, maka akan terbentuk peserta didik yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, tingkat kedisiplinan yang baik, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup> Oleh sebab itu, program pembiasaan Shalat Dhuha memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang berpengetahuan, religius, serta berakhlak baik.

## **F. Perspektif Islam dalam Penelitian**

Islam sebagai agama yang bersifat komprehensif (syumul) memandang pendidikan karakter bukan sekadar urusan duniawi, melainkan sebagai bagian

---

<sup>48</sup> Ahmad Fauzi, Amelia Iftirahayu, Oryza Sativa, Rika Dwi Susanti, Umi Kurniawati, Sulistyorini, “Pengaruh Program Pembiasaan Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama: Kajian Literatur,” *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024): 39.

<sup>49</sup> Eva Maela dkk., “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 931–37.

integral dari ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas program pembiasaan Shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa memiliki landasan teologis yang sangat kuat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, serta dipertegas oleh pandangan para ulama dalam khazanah keilmuan Islam.

#### 1. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Islam sangat menekankan pentingnya kedisiplinan dalam setiap aspek kehidupan. Dalam bahasa Arab, kedisiplinan sering dikaitkan dengan konsep *al-intizam* (keteraturan) dan *al-iltizam* (komitmen dan konsistensi). Kedua nilai ini merupakan inti dari ajaran Islam yang mengajarkan manusia untuk taat kepada perintah Allah secara teratur dan berkesinambungan. Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an Surah Al-Ashr (103): 1-3 yang menegaskan bahwa manusia yang tidak merugi adalah mereka yang beriman, beramal saleh, serta saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran.<sup>50</sup> Ayat ini secara tersirat mengajarkan pentingnya konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalani kehidupan.

Kedisiplinan dalam Islam juga tercermin dari kewajiban melaksanakan shalat pada waktunya yang telah ditentukan. Shalat merupakan ibadah yang paling kuat dalam melatih kedisiplinan karena memiliki waktu yang baku dan tidak dapat ditunda sembarangan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an Surah An-Nisa' (4): 103 bahwa shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman.<sup>51</sup> Imam al-Ghazali dalam

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-'Ashr" [103]: 1-3.

<sup>51</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah An-Nisa" [4]: 103.

*Ihya' Ulumiddin* menjelaskan bahwa shalat yang dilaksanakan secara khusyuk dan tepat waktu akan membentuk akhlak yang mulia,<sup>52</sup> termasuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedisiplinan dalam perspektif Islam bukan sekadar nilai sosial, melainkan merupakan manifestasi dari keimanan yang kokoh.

## 2. Pembiasaan (Habit Formation) dalam Perspektif Pendidikan Islam

Konsep pembiasaan (*ta'wid*) merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan Islam yang telah diakui sejak lama oleh para ulama dan cendekiawan Muslim. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya menyatakan bahwa jiwa manusia terbentuk melalui pengulangan dan pembiasaan amal perbuatan secara terus-menerus.<sup>53</sup> Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim bahwa amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit.<sup>54</sup> Hadits ini menegaskan bahwa konsistensi dan pembiasaan merupakan kunci pembentukan karakter yang unggul dalam pandangan Islam.

Dalam konteks madrasah, pembiasaan Shalat Dhuha merupakan implementasi nyata dari metode *ta'wid* yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik melalui pengulangan ibadah secara rutin. Metode ini tidak hanya melatih aspek ritual keagamaan semata, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku siswa agar senantiasa teratur, disiplin, dan

---

<sup>52</sup> Mohd Fauzi Hamat dkk., "Pendalilan Naqli dan 'Aqli tentang Wujud Allah Menurut al-Ghazali Berdasarkan Kitab *Ihya' 'Ulum al-Din*," *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021): 91–138.

<sup>53</sup> Muh. Barid Nizaruddin Wajdi, "Pendidikan Ideal menurut IBNU KHALDUN dalam *Muqaddimah*," *Lentera*.

<sup>54</sup> Muhammad Hambal Shafwan, 07. *Artikel 2022-Studia Religia (Sinta 4)-Konsep Wasathiyah dalam Beragam Perspektif Hadis Nabawi*, 6 (2022).

bertanggung jawab. Hal ini senada dengan konsep *tarbiyah* dalam Islam, yaitu proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek akal, jiwa, dan raga, sehingga terwujud insan kamil yang berakhlak mulia.

### 3. *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Islam

Konsep *Spiritual Quotient* (SQ) yang dikembangkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall mendapat sambutan positif dari para cendekiawan Muslim karena dinilai selaras dengan konsep *fitrah* dalam Islam.<sup>55</sup> Fitrah manusia yang Allah ciptakan dengan kecenderungan untuk mengenal dan beribadah kepada-Nya merupakan basis spiritual yang apabila dikembangkan melalui pendidikan yang tepat, akan menghasilkan pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya *ESQ: Emotional Spiritual Quotient* mengintegrasikan konsep SQ dengan nilai-nilai Islam, dan menegaskan bahwa puncak kecerdasan spiritual seseorang tercapai ketika ia mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam perilaku disiplin dan amanah.<sup>56</sup>

Dalam perspektif Islam, kecerdasan spiritual yang sesungguhnya bukan hanya diukur dari kemampuan seseorang memaknai hidupnya secara filosofis, tetapi lebih pada sejauh mana ia mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui amal ibadah yang konsisten. Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar yang menjadikan Shalat Dhuha sebagai salah satu pilar utamanya merupakan upaya nyata dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik,

---

<sup>55</sup> Haryanto dkk., *Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual DANAH ZOHAR dan IAN MARSHAL dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI*.

<sup>56</sup> Stephani Raihana Hamdan, "KECERDASAN EMOSIONAL DALAM AL-QUR'AN," bag. 35-45, *SCHEMA - Journal of Psychological Research* (Bandung), t.t., 35-45.

yaitu pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga memperhalus jiwa dan menguatkan karakter peserta didik melalui kedekatan dengan Allah SWT. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pengembangan pendidikan Islam yang integratif di era modern.

### **G. Kerangka Berpikir**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan.<sup>57</sup> Dalam hal ini, penanaman nilai kedisiplinan berfungsi sebagai landasan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu dengan baik, serta kepatuhan terhadap berbagai aturan.<sup>58</sup> Nilai tersebut tidak hanya penting diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga peserta didik mampu berperilaku tertib, konsisten serta bertanggung jawab dalam berbagai situasi. Pada kenyataannya, masih dijumpai berbagai perilaku yang mencerminkan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta belum konsisten dalam menjalankan kewajiban ibadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori semata, tetapi memerlukan strategi yang bersifat aplikatif serta menyentuh aspek spiritual peserta didik.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Dyan Nur Hikmasari dkk., "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.

<sup>58</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011).

<sup>59</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, MTsN 8 Blitar untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program pembiasaan Shalat Dhuha sebagai bagian dari program *Spiritual Quotient* (SQ).<sup>60</sup> program ini dirancang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan ibadah yang terstruktur, terjadwal, dan dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembiasaan Shalat Dhuha diharapkan tidak hanya dilatih untuk melaksanakan ibadah secara rutin, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, ketertiban, rasa tanggung jawab, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Melalui pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten, peserta didik dilatih untuk mengelola waktu dengan baik dan menjalankan kewajiban secara konsisten.

Menurut teori pembiasaan, perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu.<sup>61</sup> Ketika siswa secara teratur melaksanakan Shalat Dhuha secara rutin sesuai dengan waktu serta tata cara yang tepat, maka karakter disiplin akan terbentuk secara bertahap melalui proses habituasi tersebut. Selain itu, pembiasaan Shalat Dhuha juga mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang berkontribusi dalam membentuk karakter positif pada peserta didik.<sup>62</sup> Dengan demikian, semakin efektif pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah, maka semakin kuat pula pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Efektivitas program dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana sesuai tujuan, tingkat keterlibatan siswa,

---

<sup>60</sup> Danah Zohar and Ian Marshall: *SQ - Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*, (london), Januari 2021.

<sup>61</sup> B. F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York), 1953.

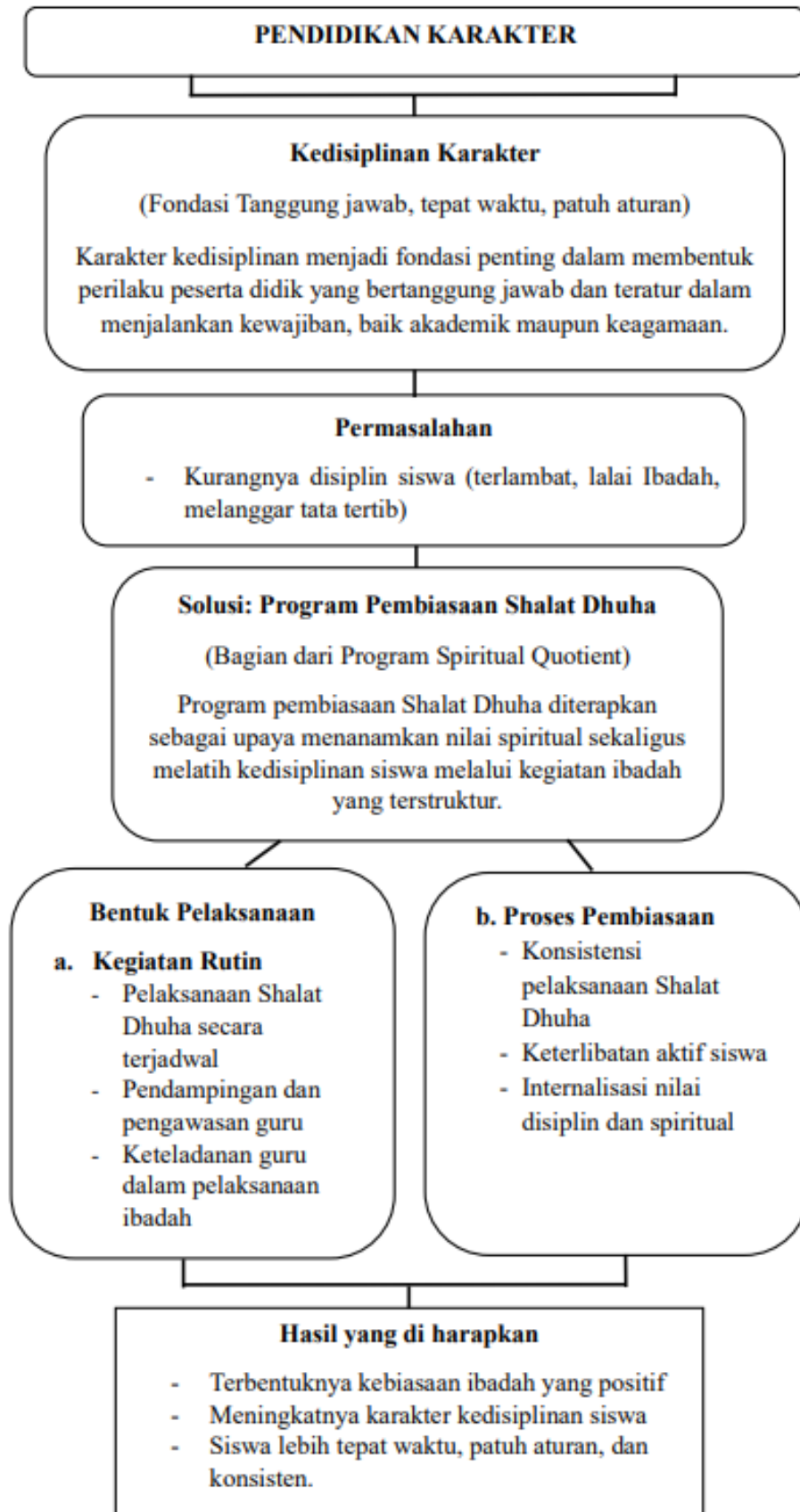
<sup>62</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165; 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: ESQ Leadership Center, 2009).

keteladanan guru, serta dampak nyata terhadap perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Musbani Muhammad Basyah, "Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, yang sifatnya masih tentatif. Pernyataan ini belum dapat dianggap benar sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut melalui proses pengumpulan data serta analisis secara sistematis. Dengan demikian, hipotesis berfungsi sebagai dasar pijakan yang akan diuji kebenarannya melalui metode penelitian yang digunakan.<sup>64</sup> Penyusunannya didasarkan pada kajian teori yang relevan serta temuan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Program pembiasaan shalat dhuha dalam *Spiritual Quotient* (SQ) diasumsikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTsN 8 Blitar.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Program pembiasaan shalat dhuha dalam *Spiritual Quotient* (SQ) diperkirakan memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTsN 8 Blitar.

---

<sup>64</sup> Tedi Priatna, *Penelitian Pendidikan* (CV. Insan Mandiri, 2017).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mencakup jenis deskriptif dan inferensial. Pendekatan tersebut berpijak pada paradigma positivisme yang menganggap bahwa fenomena sosial dapat diukur secara objektif melalui data numerik, kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui hubungan maupun pengaruh antar variabel. Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengkaji tingkat efektivitas serta pengaruh program pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan program serta kondisi kedisiplinan siswa secara sistematis, sedangkan pendekatan inferensial dimanfaatkan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di Lokasi penelitian, yaitu MTsN 8 Blitar. Instrumen utama yang digunakan berupa angket yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk analisis regresi sederhana, guna mengetahui sejauh mana pengaruh program pembiasaan shalat

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, CV., 2013).

dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa sekaligus menilai tingkat efektivitas pelaksanaan program tersebut.<sup>66</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 8 Blitar yang terletak di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan di MTsN 8 Blitar karena sekolah ini secara konsisten menerapkan Program *Spiritual Quotient* (SQ) yang terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan ibadah, khususnya pembiasaan Shalat Dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pemilihan MTsN 8 Blitar sebagai Lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus kajian, yaitu adanya kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, program tersebut didukung oleh berbagai aktivitas keagamaan lainnya, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta kegiatan religius pendukung lainnya, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data dan responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Abdul Muin, variabel merupakan segala aspek yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang memiliki variasi nilai, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam proses penelitian.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu:

---

<sup>66</sup> Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni dkk., *Metologi Penelitian Pendidikan prosedur penelitian, subyek penelitian dan pengembangan teknik pengumpulan data* (UMSIDA Press, 2023).

<sup>67</sup> Abdul Muin, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Literasi Nusantara Abadi, 2023).

1. Variabel bebas (X) atau variabel independen

Dalam penelitian ini, program pembiasaan shalat dhuha berperan sebagai variabel independen yang diperkirakan memengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan siswa, sekaligus menjadi faktor yang memicu perubahan sikap disiplin siswa dalam Program *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar.

2. Variabel terikat (Y) atau variabel dependen

Karakter kedisiplinan siswa dalam penelitian ini ditempatkan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh implementasi program pembiasaan shalat dhuha sebagai konsekuensi dari pelaksanaan program tersebut.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian serta menjadi dasar untuk melakukan generalisasi hasil penelitian. Populasi ini meliputi seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan demikian, populasi berfungsi sebagai landasan utama dalam proses penarikan Kesimpulan yang mewakili keseluruhan objek yang diteliti. Menurut pendapat Arikunto, “Populasi merupakan seluruh subjek yang terlibat dalam penelitian”.<sup>68</sup> Sedangkan Jusuf Soewadji mendefinisikan bahwa “Populasi sebagai wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 274.

karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan”.<sup>69</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh unit yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian serta diteliti secara menyeluruh guna memperoleh Kesimpulan yang valid dan komprehensif. Adapun mencakup seluruh peserta didik MTsN 8 Blitar yang mengikuti Program *Spiritual Quotient* (SQ), khususnya yang terlibat secara rutin dalam Program Pembiasaan Shalat Dhuha, pada tahun pelajaran 2025/2026.

Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik secara langsung mengalami dan melaksanakan program pembiasaan Shalat Dhuha yang menjadi fokus penelitian, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data dari pihak sekolah, jumlah siswa yang mengikuti program tersebut berjumlah 985 siswa, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel Penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk keseluruhan karakteristik yang ada. Penggunaan sampel bertujuan agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih praktis dan efisien tanpa mengurangi tingkat keterwakilan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu metode yang dilakukan dengan membagi populasi ke dalam

---

<sup>69</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2012), hlm. 131.

beberapa kelompok (strata) berdasarkan berdasarkan jenjang kelas, seperti kelas VII, VIII, dan IX. Selanjutnya, jumlah sampel ditentukan secara proporsional pada setiap strata, kemudian responden dipilih secara acak dari masing-masing strata tersebut.<sup>70</sup>

a. Penentuan Jumlah Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan dengan mengacu pada rumus Slovin sebagai dasar perhitungannya. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan ( $e$ ) sebesar 5% (0,05) sebagai batas toleransi, sehingga jumlah sampel yang diambil diharapkan mampu mewakili populasi secara proporsional dan tetap menjaga tingkat ketelitian hasil penelitian. Rumus ini digunakan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi yang ada, sehingga hasil penelitian tetap dapat menggambarkan kondisi secara akurat. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah Sampel
- $N$  = Jumlah Populasi
- $e$  = Tingkat Toleransi Kesalahan (5% atau 0,05)

---

<sup>70</sup> Dr, Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif* (Eiga Media, 2021).

Berdasarkan jumlah populasi (N) sebanyak 985 siswa, maka jumlah sampel ditentukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{985}{1 + 985 (0,05)^2} = \frac{985}{1 + 985 (0,0025)} = \frac{985}{1 + 2,4625} = \frac{985}{3,4625} = 284$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 284 siswa, yang dianggap telah memenuhi kriteria representatif untuk mewakili populasi yang diteliti.

b. Distribusi Sampel Secara Proporsional

Sampel kemudian dialokasikan secara proporsional berdasarkan banyaknya siswa di setiap tingkat kelas. Pembagian sampel dilakukan untuk memastikan setiap jenjang kelas terwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah siswanya. Rincian distribusi sampel yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Distribusi Sampel**

Jenjang Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Proporsi	Jumlah Sampel (dibulatkan)
VII	326	$326/985 \times 284$	94
VIII	330	$330/985 \times 284$	95
IX	329	$329/985 \times 284$	95
<b>Total</b>		<b>985</b>	<b>284</b>

Catatan: Pembulatan dilakukan dengan tetap mempertahankan jumlah total sampel sebanyak 284 siswa ( $94 + 95 + 95 = 284$ ).

c. Teknik Pengambilan Sampel:

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

1. Peneliti memperoleh daftar nama siswa lengkap dari pihak administrasi sekolah yang mencakup data per jenjang kelas.
2. Data siswa diverifikasi dan dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas VII, VIII, dan IX.
3. Peneliti menetapkan jumlah sampel pada setiap jenjang kelas sesuai dengan hasil distribusi proporsional.
4. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan bantuan aplikasi komputer, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.
5. Peneliti menyiapkan responden cadangan sebagai pengganti apabila terdapat responden yang berhalangan hadir.
6. Seluruh proses pengambilan sampel didokumentasikan sebagai bagian dari kelengkapan penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan data berbentuk kuantitatif yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden sebagai alat utama. Data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui seberapa efektif program pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik statistik agar diperoleh gambaran yang objektif serta kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui penyebaran angket kepada siswa MTsN 8 Blitar yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data ini digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan

program pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel X, serta tingkat karakter kedisiplinan siswa sebagai variabel Y.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang telah tersedia, seperti dokumen resmi sekolah yang mencakup profil MTsN 8 Blitar, sejarah singkat, struktur organisasi, data jumlah siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program *Spiritual Quotient* (SQ) serta pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap yang mendukung data primer, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai kondisi serta karakteristik objek penelitian secara lebih menyeluruh.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kualitas instrumen sangat menentukan keakuratan hasil, sehingga harus mampu mengukur variabel secara tepat, konsisten, serta sistematis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha serta tingkat kedisiplinan siswa dalam program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar

Adapun jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu instrumen yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban pada setiap pernyataan. Dengan demikian, responden cukup menentukan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Penggunaan angket tertutup ini bertujuan untuk mempermudah proses pengkodean data, pengolahan, serta analisis secara

kuantitatif, sehingga data yang dihasilkan dapat diolah secara lebih efektif serta terstruktur.

Dalam penyusunannya, angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemilihan skala ini dimaksudkan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral, sekaligus mendorong mereka memberikan jawaban yang lebih tegas sesuai dengan persepsi serta pengalaman masing-masing. Setiap butir pernyataan dirancang secara sistematis agar mampu mewakili indikator yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya secara lebih akurat.<sup>71</sup>

Adapun ketentuan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban adalah sesuai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Skor Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penggunaan skala Likert empat tingkat untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral, sehingga arah sikap mereka terhadap pernyataan dapat terlihat lebih jelas. Skala ini memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang lebih tepat serta mencerminkan kondisi nyata yang dialami oleh responden.

---

<sup>71</sup> Purwanto, *Istrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). Hl. 197.

### **Kisi-Kisi Angket**

Untuk menjamin kesesuaian antara instrumen penelitian dengan variabel yang diteliti, angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang mencakup indikator serta sub indikator dari tiap variabel. Penyusun kisi-kisi bertujuan agar setiap butir pernyataan benar-benar mewakili aspek yang ingin diukur, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Penyusunan jumlah butir pernyataan mengacu pada pandangan Arikunto, setiap indikator sebaiknya diwakili minimal oleh satu butir pernyataan.<sup>72</sup> Jika indikator yang dijabarkan masih bersifat umum atas luas, maka dikembangkan menjadi lebih dari satu butir pernyataan tanpa menjadikan instrumen terlalu panjang atau memberatkan responden. Dengan demikian, angket yang digunakan diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan akurat.

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (PT Rineka Cipta, 2013).

- Kisi-kisi angket Variabel X (Program Pembiasaan Shalat Dhuha) ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pembiasaan Shalat Dhuha**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-
Pembiasaan Shalat Dhuha	Keikutsertaan	Keikutsertaan siswa mengikuti Shalat Dhuha sesuai jadwal sekolah	1	
		Kehadiran siswa dalam pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah	2	
	Kesadaran	Kesadaran siswa melaksanakan Shalat Dhuha tanpa paksaan	3	
		Inisiatif pribadi siswa melaksanakan Shalat Dhuha		4
	Kekhusyukan	Kesungguhan dan kekhusyukan dalam melaksanakan Shalat Dhuha	5	
		Ketertiban gerakan dan bacaan Shalat Dhuha	6	
	Perasaan Spiritual	Perasaan tenang setelah melaksanakan Shalat Dhuha	7	
		Perasaan kedekatan kepada Allah SWT	8	
	Dampak terhadap Kedisiplinan	Kesiapan mengikuti pembelajaran setelah Shalat Dhuha	9	
		Meningkatnya motivasi belajar siswa	10	
	Konsentrasi	Peningkatan konsentrasi belajar setelah Shalat Dhuha	11	
		Kemudahan memahami materi pelajaran	12	
	Pengembangan Spiritual Quotient	Tumbuhnya sikap optimis dan harapan positif	13	
		Meningkatnya rasa tanggung jawab dalam belajar	14	

- Kisi-kisi angket Variabel Y (Karakter Kedisiplinan Siswa) ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Karakter Kedisiplinan Siswa**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-
Karakter Kedisiplinan Siswa	Disiplin Waktu	Ketepatan waktu siswa datang ke sekolah	1	
		Kedisiplinan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal	2	
	Ketaatan Aturan	Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	3	
		Ketertiban menaati aturan kelas	4	
	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu	5	
		Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru	6	
	Pengendalian Diri	Tidak berbicara saat guru menjelaskan pelajaran		7
		Mampu mengendalikan emosi saat belajar	8	
	Konsistensi	Tertib mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir	9	
		Konsisten bersikap disiplin dalam kegiatan belajar	10	
	Ketekunan	Tetap berusaha belajar meskipun materi sulit	11	
		Tidak mudah menyerah dalam belajar	12	
	Manajemen Waktu	Mampu mengatur waktu belajar dengan baik	13	
		Memanfaatkan waktu di sekolah secara efektif		14
	Integrasi Ibadah	Shalat Dhuha membantu pembentukan sikap disiplin	15	
		Lebih tertib dalam belajar setelah Shalat Dhuha	16	

Jumlah butir pernyataan dalam kuesioner ini dirancang dengan mengacu pada pendapat Arikunto, yang menyatakan bahwa setiap indikator paling sedikit harus diwakili oleh satu pernyataan.<sup>73</sup> Apabila indikator yang dijelaskan masih terbatas, sebaiknya dikembangkan menjadi lebih dari satu

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (PT Rineka Cipta, 2013).

butir pernyataan. Namun, untuk menjaga efisien waktu, jumlah pertanyaan atau pernyataan tetap perlu dibatasi agar tidak terlalu banyak.<sup>74</sup>

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Data yang diperoleh melalui angket selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menguji tingkat validitas serta reliabilitas instrument penelitian. Proses pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel secara tepat (valid) serta menghasilkan data yang konsisten (reliabel). Dengan demikian, kualitas instrumen dapat di pertanggung jawabkan sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut.

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap butir pernyataan dalam angket dapat mengukur variabel penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen yang dinyatakan valid menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dapat dipahami dengan jelas oleh responden serta mewakili keterkaitan yang sesuai dengan konsep yang diukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* yang diolah melalui bantuan program SPSS versi 24. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih tinggi dibandingkan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).<sup>75</sup> Dengan kriteria tersebut, setiap butir pernyataan yang memenuhi syarat validitas dapat

---

<sup>74</sup> Rani Rahim Arief Budi Wicaksono, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021).

<sup>75</sup> Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfaberta 2007). Hlm. 80.

digunakan dalam proses analisis, sedangkan item yang digunakan benar-benar layak serta akurat.

**Rumus Korelasi Product Moment Pearson:**

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product Moment

N = Jumlah subjek

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = Jumlah total skor X

$\sum y$  = Jumlah total skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah total skor kuadrat X

$\sum y^2$  = Jumlah total skor kuadrat Y

Penentuan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r table. Apabila nilai r hitung besar daripada r table, maka instrument dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r table, maka instrument dinyatakan tidak valid. Kriteria ini mengacu pada distribusi nilai r tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ).

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Pembiasaan Shalat Dhuha**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,408369304	0,116	Valid
P2	0,360980982		Valid
P3	0,524802626		Valid
P4	0,302837913		Valid
P5	0,520121954		Valid
P6	0,53383906		Valid
P7	0,596742241		Valid
P8	0,552044136		Valid
P9	0,538635648		Valid
P10	0,581767355		Valid
P11	0,636254013		Valid
P12	0,631333356		Valid
P13	0,443202629		Valid
P14	0,511335602		Valid

Hasil pengujian validitas kuesioner yang melibatkan 284 responden menunjukkan bahwa sebanyak 14 butir pernyataan pada variabel pembiasaan shalat dhuha yang telah memenuhi kriteria valid.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Karakter Kedisiplinan Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
P1	0,477313442	0,116	Valid
P2	0,560867559		Valid
P3	0,616779707		Valid
P4	0,549003181		Valid
P5	0,578924669		Valid
P6	0,503484957		Valid
P7	0,37217993		Valid
P8	0,373822575		Valid
P9	0,57989125		Valid
P10	0,611325199		Valid
P11	0,590493243		Valid
P12	0,566699044		Valid
P13	0,503297854		Valid
P14	0,395848395		Valid
P15	0,447206551		Valid
P16	0,456573276		Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruh 16 butir pernyataan pada variabel karakter kedisiplinan siswa dinyatakan memenuhi kriteria keabsahan, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi atau kestabilan dalam menghasilkan data apabila digunakan secara berulang. Pengujian ini penting agar dapat memastikan bahwa alat ukur yang digunakan tidak memberikan hasil yang berubah-ubah dalam kondisi yang relative sama. Uji reliabilitas dilaksanakan setelah instrumen dinyatakan memenuhi kriteria validitas, sehingga hanya item yang layak saja yang diuji lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas

dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 24. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,70.<sup>76</sup> Apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria tersebut, maka instrumen dianggap memiliki tingkat keandalan yang baik serta dapat digunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

**Rumus Cronbach Alpha:**

$$r_{11} = \left( \frac{N}{N-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

**Keterangan:**

$R_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

N = Jumlah butir pernyataan

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah varian skor tiap butir

$\alpha^2$  = Variabel total

Penentuan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung > daripada r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung < daripada r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	r Tabel	Ket.
Pembiasaan Shalat Dhuha	0,771179601	0,116	Reliabel
Karakter Kedisiplinan Siswa	0,832207916		Reliabel

<sup>76</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung pada variabel pembiasaan shalat dhuha maupun karakter kedisiplinan siswa  $>$  daripada  $r$  tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya serta layak digunakan dalam proses analisis penelitian lebih lanjut.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, pemilihan teknik yang tepat sangat penting agar data yang dikumpulkan benar-benar relevan serta sejalan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yang dianggap mampu mendukung proses pengumpulan informasi secara optimal.

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket digunakan sebagai metode utama pengumpulan data untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan Program Pembiasaan Shalat Dhuha serta karakter kedisiplinan siswa. Kuesioner ini disebarakan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Melalui instrument tersebut, responden diminta untuk menentukan pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi serta pengalaman yang mereka alami. Sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan keadaan secara objektif serta sesuai dengan fakta di lapangan.

### **2. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu maupun

mengubah kondisi yang ada, sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dimanfaatkan untuk mengamati perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan shalat dhuha, khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan waktu serta tingkat kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan deskripsi yang autentik mengenai perilaku siswa dalam konteks penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri, menelaah, serta mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang bersifat pendukung untuk melengkapi data utama yang telah dikumpulkan. Menurut pandangan Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti catatan, arsip, dokumen, foto, maupun sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data pendukung yang berhubungan dengan kondisi sekolah serta pelaksanaan program *Spiritual Quotient* (SQ), khususnya program pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi untuk melengkapi sekaligus memperkuat data utama

---

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 274.

yang didapatkan dari angket, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif serta dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Profil dan Sejarah berdirinya MTsN 8 Blitar.
- b) Struktur Organisasi Sekolah yang menunjukkan pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan.
- c) Data Sarana dan Prasarana Sekolah, khususnya yang menunjang kegiatan keagamaan seperti mushola, perlengkapan ibadah, dan ruang kegiatan *Spiritual Quotient*.
- d) Data keadaan guru dan tenaga kependidikan, termasuk pembina kegiatan keagamaan.
- e) Program dan jadwal kegiatan harian sekolah, khususnya kegiatan religius serta pembinaan ibadah.
- f) Dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, seperti pelaksanaan observasi, penyebaran angket, kegiatan Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an serta doa bersama siswa.

Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti memperoleh data tambahan yang berperan dalam memperkuat serta memverifikasi data utama yang dikumpulkan melalui angket. Data dokumentasi juga menjadi bukti autentik serta kelengkapan dalam penyusunan laporan hasil penelitian secara komprehensif.

## **I. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian, karena melalui proses ini data telah dikumpulkan dari lapangan diolah serta diinterpretasikan untuk

menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mengorganisasi serta mengolah data secara sistematis agar lebih mudah dipahami serta dapat disajikan kepada pihak lain secara jelas.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik inferensial, mengingat data yang diperoleh berupa angka hasil angket. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan program SPSS Versi 24 agar diperoleh hasil yang lebih akurat.<sup>79</sup> Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Pembiasaan Shalat Dhuha (X) terhadap karakter kedisiplinan siswa (Y) di MTsN 8 Blitar.

Analisis data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahap yaitu:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan melakukan generalisasi.<sup>80</sup> Melalui analisis ini, data disajikan secara lebih sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan distribusi data, meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai kondisi data yang sedang diteliti.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, CV., 2013).

<sup>79</sup> S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2026), hlm. 248.

<sup>80</sup> Farid Wajdi Ria Kusumaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widina Media Utama, 2024).

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data pada variabel pembiasaan shalat dhuha dan karakter kedisiplinan siswa mengikuti distribusi normal atau tidak.<sup>81</sup> Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan program SPSS versi 24. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai  $< 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha dengan karakter kedisiplinan siswa bersifat linier atau mengikuti pola garis lurus. Pengujian ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24. Hubungan kedua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ . Selain itu, apabila nilai signifikansi pada *Deviation from linearity*.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varian residual pada setiap pengamatan. Pengujian ini penting untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik dalam analisis regresi.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan

---

<sup>81</sup> Farid Wajdi Ria Kusumaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widina Media Utama, 2024).

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, CV., 2013).

dengan menggunakan metode Glejser melalui bantuan SPSS versi 24. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika  $< 0,05$  maka menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dalam data.

### **3. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan keputusan terhadap rumusan yang telah disusun sebelumnya, khususnya terkait ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter kedisiplinan siswa. Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana data yang diperoleh mampu mendukung atau menolah hipotesis yang diajukan. Dalam pelaksanaannya, digunakan beberapa jenis uji sebagai berikut:

#### **a. Uji Regresi Linier Sederhana**

Setelah data dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, tahap berikutnya melakukan uji regresi linier sederhana. Pengujian ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi arah hubungan sekaligus mengukur seberapa besar pengaruh program pembiasaan shalat dhuha (X) terhadap karakter kedisiplinan siswa (Y), sehingga dapat diperoleh gambaran hubungan antara kedua variabel tersebut secara lebih jelas.

Persamaan umum regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

**Keterangan:**

- Y = Variabel Terikat (Kedisiplinan siswa)
- X = Variabel Bebas (Program pembiasaan Shalat Dhuha)
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

Penentuan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel Y. sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. kriteria ini digunakan sebagai dasar dalam menarik Kesimpulan terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pembiasaan shalat dhuha (X) dalam memengaruhi karakter kedisiplinan siswa (Y). Nilai  $R^2$  diperoleh dari hasil pengkuadratan koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Menurut Wynne W. Chin, nilai  $R^2$  dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkat, diantaranya kuat

apabila lebih dari 0,67 sedangkan apabila berada pada kisaran tertentu, dan lemah jika nilainya lebih dari 0,19 namun kurang dari 0,33. Dengan demikian, semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>83</sup>

## **J. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam studi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan
  - a) Menentukan judul penelitian sekaligus menetapkan Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
  - b) Menyusun rancangan atau desain penelitian sebagai pedoman pelaksanaan.
  - c) Mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait.
  - d) Menyiapkan serta menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Melakukan observasi langsung di lokasi penelitian
  - b) Menmbagikan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya kepada responden kelas VI, VIII, dan IX MTsN 8 Blitar.
  - c) Menghimpun data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan.

---

<sup>83</sup> Putu Ely Handriyani, *Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng*, 11, no. 01 (2022).

### 3. Tahap Analisis Data

- a) Mengolah serta menganalisis data penelitian dengan bantuan SPSS 24 for windows serta Microsoft Excel.
- b) Menyusun serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis dan terstruktur.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Blitar (MTsN 8 Blitar), yaitu salah satu Lembaga Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berdiri pada tahun 1997 dan berlokasi di Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. MTsN 8 Blitar berstatus sebagai madrasah negeri dengan akreditasi A (unggul), sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1179/BAN-SM/SK/2021 yang tertanggal 16 November 2021. Kegiatan pembelajaran di madrasah ini dilaksanakan pada pagi hari dengan sistem yang terstruktur serta terjadwal.

Secara historis, MTsN 8 Blitar berawal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro yang awalnya menempati gedung milik Lembaga tersebut. Pada tahun 1995, madrasah ini dipindahkan ke Desa Jambewangi dengan tetap menggunakan nama yang sama. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997, lembaga ini mengalami perubahan status sekaligus berganti nama menjadi menjadi MTs Negeri Jambewangi.<sup>84</sup> Perubahan nama kembali terjadi pada tahun 2016 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia

---

<sup>84</sup> Tata Usaha, *Dokumentasi MTsN 8 Blitar* (Blitar: Selasa, 3 Februari 2026).

Nomor 673 Tahun 2016 tertanggal 16 November 2016, yang menetapkan nama MTs Negeri Jambewangi menjadi MTsN 8 Blitar.

Sebagai Lembaga Pendidikan berciri khas Islam, MTsN 8 Blitar memiliki visi *“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berprestasi serta Peduli Lingkungan dan Kemasyarakatan”*. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program Pendidikan serta kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu program yang menonjol adalah pembiasaan Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara rutin sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius sekaligus membentuk karakter disiplin peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 284 siswa MTsN 8 Blitar yang berlokasi di Desa Jambewangi, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar. Jumlah responden tersebut merupakan sebagian dari total keseluruhan peserta didik MTsN 8 Blitar yang berjumlah 985 siswa. Para responden dipilih sebagai sampel penelitian guna memperoleh data terkait dengan pelaksanaan program pembiasaan Shalat Dhuha serta pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

Adapun Gambaran demografi responden dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Demografi Responden**

<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Gender</b>	<b>Laki-Laki</b>	116	41%
	<b>Perempuan</b>	168	59%
<b>Total</b>		<b>284</b>	<b>100%</b>
<b>Kelas</b>	<b>VII</b>	94	33%
	<b>VIII</b>	95	33%
	<b>IX</b>	95	33%
<b>Total</b>		<b>284</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah responden laki-laki tercatat sebanyak 116 siswa dengan presentase 41%, sedangkan responden Perempuan berjumlah 168 siswa dengan presentasi 59%. Sementara itu, jika dilihat dari tingkat kelas, siswa kelas VII berjumlah 94 siswa dengan dengan presentase 33%, kelas VIII berjumlah 95 siswa dengan presentase 33%, dan kelas IX berjumlah 95 siswa dengan presentase 33%.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel independent dan karakter kedisiplinan siswa sebagai variabel dependen. Untuk menganalisis data yang digunakan pendekatan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran umum terkait kondisi data yang diperoleh. Analisis tersebut mencakup perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan Shalat Dhuha (X)	284	36,00	56,00	46,9190	3,77323
Karakter Kedisiplinan Siswa (Y)	284	39,00	64,00	52,3697	4,51232
Valid N (listwise)	284				

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 284 responden. Pada variabel pembiasaan shalat dhuha (X), nilai terendah sebesar 36 dan nilai tertinggi 56, dengan rata-rata 46,9190 serta standar deviasi 3,77323. Sementara itu, variabel karakter kedisiplinan siswa (Y) memiliki nilai minimum 39 dan maksimum 64, dengan rata-rata 52,3697 serta standar sebesar 4,51232.

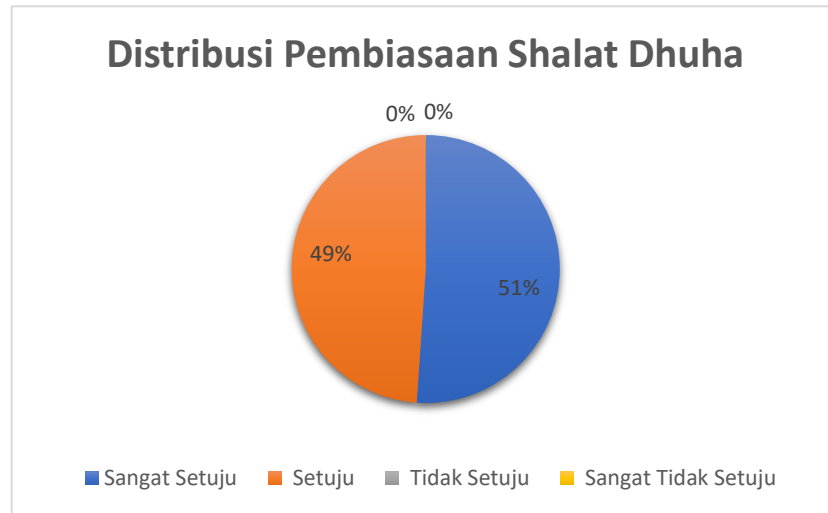
a. Deskripsi Variabel Pembiasaan Shalat Dhuha

Untuk menilai efektivitas pembiasaan shalat dhuha, digunakan data yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel tersebut. Berdasarkan indikator yang telah ditentukan, terdapat 30 butir pernyataan dengan skala skor 1 sampai 4 pada setiap item. Dari 284 responden, diperoleh nilai terendah sebesar 36 dan nilai tertinggi sebesar 56.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
47-56	Sangat Setuju	145	51%
36-46	Setuju	139	49%
25-35	Tidak Setuju	0	0%
14-24	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>284</b>	<b>100%</b>

**Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha**



Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.1 terlihat bahwa tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha pada kategori sangat setuju mencapai 145 siswa, dengan rentang nilai 47-56 dengan presentase sebesar 51%. Sementara itu, untuk kategori setuju berjumlah 139 siswa dengan interval nilai 36-46 dengan presentase 49%. Sementara itu, kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ditemukan, atau jumlahnya 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha siswa MTsN 8 Blitar berada pada kategori sangat setuju, karena memiliki presentase tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya.

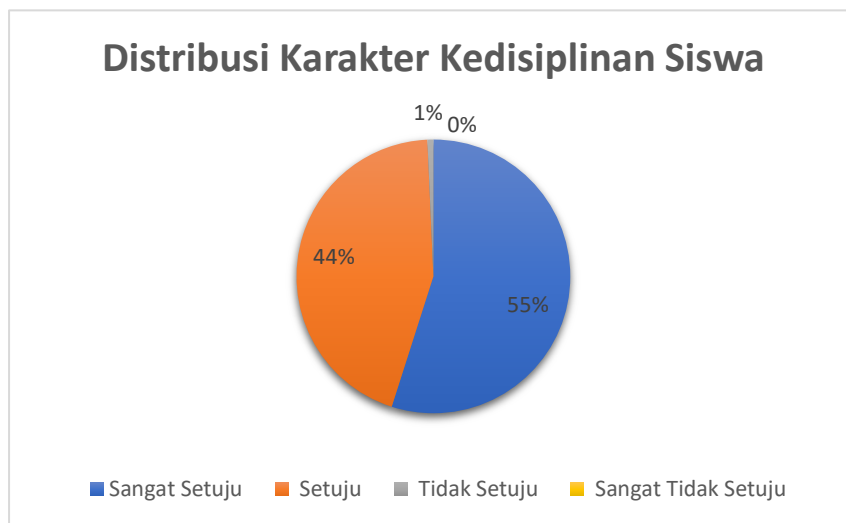
b. Deskripsi Variabel Karakter Kedisiplinan Siswa

Untuk mengetahui tingkat karakter kedisiplinan siswa, digunakan data yang mengacu pada indikator variabel tersebut. Dari indikator yang telah ditentukan, diperoleh 30 butir pernyataan dengan rentang skor antara 1 hingga 4 pada setiap item. Berdasarkan total dari 284 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 64.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakter Kedisiplinan Siswa**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
52-64	Sangat Setuju	156	55%
40-51	Setuju	126	44%
28-39	Tidak Setuju	2	1%
16-27	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>284</b>	<b>100%</b>

**Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Karakter Kedisiplinan Siswa**



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat karakter kedisiplinan siswa didominasi oleh kategori sangat setuju, yaitu sebanyak 156 siswa dengan rentang nilai 52-64 dan presentase 55%. Selanjutnya, kategori setuju sebanyak 126 siswa dengan nilai interval 40-51 dan presentase 44%. Adapun kategori tidak setuju berjumlah 2 siswa dengan nilai interval 28-39 dan presentase 1%, sedangkan kategori sangat tidak setuju tidak ditemukan sama sekali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat karakter kedisiplinan siswa MTsN 8 Blitar termasuk kategori sangat setuju, karena memiliki presentase tertinggi dibandingkan kategori lainnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

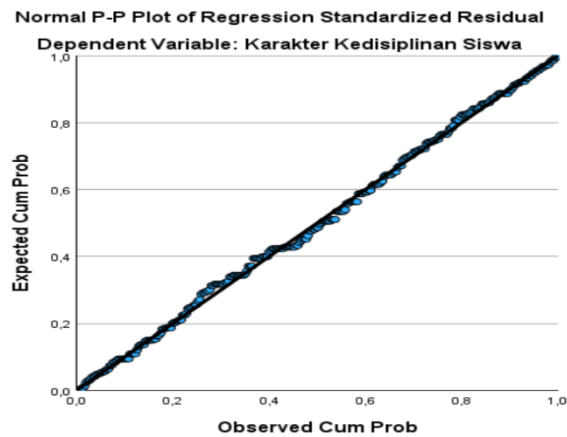
Untuk menentukan apakah variabel pembiasaan shalat dhuha dan variabel karakter kedisiplinan siswa memiliki distribusi normal, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas X terhadap Y**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		284	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,54840511	
Most Extreme Differences	Absolute	,034	
	Positive	,028	
	Negative	-,034	
Test Statistic		,034	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,595	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,583
		Upper Bound	,608

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel pembiasaan shalat dhuha dan karakter kedisiplinan siswa telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal serta layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik berikutnya.

**Gambar 4.3 Hasil Uji Normal P-Plot X terhadap Y**



Berdasarkan gambar 4.3 tampak bahwa titik-titik data tersebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha dan karakter kedisiplinan siswa mengikuti pola linier atau tidak, yaitu apakah pola hubungan kedua variabel tersebut membentuk garis lurus. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik hubungan antar variabel yang diteliti.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas X terhadap Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Kedisiplinan Siswa * Pembiasaan Shalat Dhuha	Between Groups	(Combined)	2364,420	20	118,221	9,151	<,001
		Linearity	2198,876	1	2198,876	170,202	<,001
		Deviation from Linearity	165,544	19	8,713	,674	,843
	Within Groups		3397,760	263	12,919		
	Total		5762,180	283			

Berdasarkan table 4.6 hasil uji linieritas melalui uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi linier sebesar  $0,001 < 0,05$

sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar  $0,843 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha dan karakter kedisiplinan siswa dapat dinyatakan bersifat linier. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki pola hubungan yang membentuk garis lurus sehingga memenuhi asumsi linieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

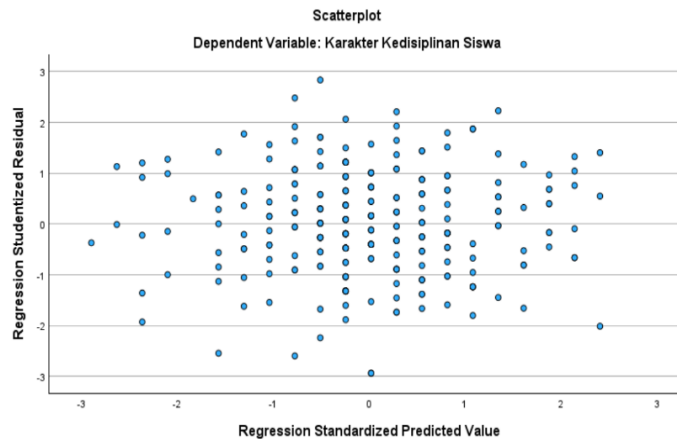
Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik. Hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut kemudian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,709	2,636		6,718	<,001
	Pembiasaan Shalat Dhuha	,739	,056	,618	13,192	<,001

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X sebesar  $0,001 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varian residual dalam model penelitian ini bersifat homogen sehingga memenuhi asumsi dalam analisis regresi.

**Gambar 4.4 Hasil Uji Scatterplot X terhadap Y**



Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui scatterplot menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari sebaran titik-titik data yang tidak membentuk pola tertentu, melainkan menyebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y. kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi yang digunakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Regresi Linear Sederhana**

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter kedisiplinan siswa. Melalui analisis ini, dapat dilihat sejauh mana hubungan serta kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Adapun hasil analisis linier sederhana disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,709	2,636		6,718	<,001
	Pembiasaan Shalat Dhuha	,739	,056	,618	13,192	<,001

a. Dependent Variable: Karakter Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan tabel 4.8 data hasil analisis kemudian diolah dan dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi linier sederhana. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui bentuk persamaan serta hubungan antara variabel pembiasaan shalat dhuha dengan karakter kedisiplinan siswa secara lebih jelas. Adapun hasil perhitungan tersebut disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 17,709 + 0,739 X$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 17,709 menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pembiasaan shalat dhuha (X), maka nilai karakter kedisiplinan siswa (Y) berada pada angka 17,709.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,739 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada pembiasaan shalat dhuha (X) akan diikuti dengan kenaikan karakter kedisiplinan siswa (Y) sebesar 0,739.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2198,876	1	2198,876	174,019	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	3563,304	282	12,636		
	Total	5762,180	283			

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 174,019 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha (X) memiliki pengaruh terhadap variabel karakter kedisiplinan siswa (Y). dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini signifikan secara statistik.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya kontribusi variabel pembiasaan shalat dhuha (X) terhadap variabel karakter kedisiplinan siswa (Y) dapat diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 <sup>a</sup>	,382	,379	3,555

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,382 yang apabila dikonversikan ke dalam bentuk presentase menjadi 38,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh kontribusi sebesar 38,2% terhadap karakter kedisiplinan siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan pemaparan data serta hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan, penyebaran angket kepada responden, serta analisis data kuantitatif yang dilaksanakan di MTsN 8 Blitar. Pembahasan dilakukan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian yang meliputi: (1) Tingkat efektivitas program pembiasaan shalat dhuha, (2) Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa, dan (3) evaluasi pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha dalam kegiatan *Spiritual Quotient*.

Hasil penelitian tidak hanya dipaparkan secara deskriptif, tetapi juga dianalisis dengan menghubungkan temuan dilapangan dengan berbagai teori pendidikan, Pendidikan karakter, serta konsep pembiasaan spiritual dalam prespektif Pendidikan Islam. Melalui pendekatan tersebut, pembahasan diharapkan mampu memberikan Gambaran komprehensif mengenai implementasi pembiasaan shalat dhuha sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik.

#### **A. Tingkat Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar**

Efektivitas merupakan konsep penting dalam manajemen pendidikan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Suatu kegiatan Pendidikan dikatakan efektif apabila pelaksanaannya berjalan sesuai perencanaan serta menghasilkan perubahan positif pada peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif maupun perilaku. Menurut E. Mulyasa, efektivitas Pendidikan berkaitan dengan kemampuan Lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia secara

optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>85</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh Asmawi sujud yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana, kebijakan, serta tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>86</sup> Oleh sebab itu, efektivitas pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak hanya dilihat dari keterlaksanaan kegiatan secara rutin, tetapi juga dari pengaruh nyata yang ditimbulkan terhadap perubahan sikap serta karakter peserta didik.

Program pembiasaan shalat dhuha di MTsN 8 Blitar merupakan salah satu wujud penerapan Pendidikan karakter berbasis religius yang terintegrasi dalam program *Spiritual Quotient* di sekolah. Program ini dirancang sebagai upaya membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten. Secara operasional, kegiatan shalat dhuha dilaksanakan setiap pagii pada pukul 06.30 WIB sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX diarahkan menuju ke mushola sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan kegiatan sebelum pembelajaran dimulai menunjukkan adanya strategi pendidikan yang menempatkan pembinaan spiritual sebagai fondasi awal aktivitas akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa telah melaksanakan wudhu dari rumah masing-masing sehingga proses pelaksanaan shalat dhuha dapat berlangsung lebih efisien. Kondisi ini menunjukkan adanya internalisasi kebiasaan religius yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan dari

---

<sup>85</sup> Mulyasa, dikutip dalam Siti Asiah.T, “Efektivitas Kinerja Guru,” *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016).

<sup>86</sup> Asmawi Sujud, dikutip dalam Muhammad Nur Hakim, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan*, (Mojokerto) 1, no. 2 (2016).

lingkungan keluarga. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang memerlukan arahan dari guru agar segera mengikuti kegiatan shalat dhuha tersebut. Guru memiliki peran strategis sebagai pengawas sekaligus pembimbing dengan melakukan pemantauan ke setiap kelas. Apabila terdapat siswa yang belum menuju ke mushola, guru memberikan teguran melalui pengeras suara yang terhubung dengan ruang kelas. Bentuk pengawasan ini menunjukkan adanya mekanisme control yang bertujuan menanamkan nilai kedisiplinan serta tanggung jawab kepada siswa.

Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sebanyak enam rakaat tiga kali salam dan dipimpin oleh salah satu guru sebagai imam. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang bertujuan menanamkan nilai tawakal serta menciptakan ketenangan batin bagi siswa. Adapun siswa Perempuan yang sedang berhalangan (haid) tetap mengikuti kegiatan di lapangan dengan membaca Asmaul Husna, Shalawat nariyah, serta surah-surah pendek secara Bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah dirancang secara inklusif sehingga seluruh siswa tetap memperoleh pembinaan spiritual sesuai kondisi masing-masing. Apabila ditinjau berdasarkan indikator efektivitas program yang mencakup kejelasan tujuan, strategi pelaksanaan, perencanaan program, ketersediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, serta system pengawasan, maka pembiasaan shalat dhuha di MTsN 8 Blitar dapat dinyatakan telah memenuhi komponen efektivitas dalam program Pendidikan. Tujuan kegiatan telah dirumuskan secara jelas, pelaksanaan dilakukan secara rutin serta terjadwal, serta pengawasan berlangsung secara konsisten melalui keterlibatan aktif guru.

Secara kuantitatif, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha pada siswa MTsN 8 Blitar berada pada kategori “Sangat Setuju”. Dari keseluruhan angket yang dibagikan kepada 284 responden kelas VII, VIII, dan IX diperoleh hasil dominan pada kategori “Sangat Setuju” sebanyak 145 siswa dengan interval nilai 47-56 dan presentase 51%, sedangkan kategori setuju sebanyak 139 siswa dengan interval nilai 36-46 dan presentase 49%. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha telah terlaksana dengan baik. Tingginya Tingkat persetujuan responden menandakan bahwa siswa merasakan manfaat yang nyata dari pelaksanaan kegiatan tersebut, terutama dalam aspek spiritual maupun dalam pembentukan sikap disiplin. Pelaksanaan pembiasaan secara konsisten dan berulang terbukti maupun membentuk pola perilaku yang lebih stabil, sehingga kegiatan ibadah tidak lagi dianggap sebagai kewajiban yang bersifat memaksa, melainkan telah menjadi kebutuhan pribadi bagi siswa.

Secara konseptual, hasil temuan ini sesuai dengan teori pembiasaan dalam Pendidikan Islam yang menekankan bahwa praktik yang dilakukan secara berulang merupakan proses penting dalam internalisasi nilai-nilai. Kebiasaan yang dilaksanakan secara konsisten serta berkesinambungan mampu membentuk karakter individu, karena nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan secara nyata teoritis serta hasil temuan empiris di lapangan, program pembiasaan shalat dhuha di MTsN 8 Blitar dapat dinilai sangat efektif. Program tersebut tidak hanya berjalan dengan baik di sisi administratif, tetapi juga memberikan pengaruh nyata dalam membentuk kebiasaan religius serta

meningkatkan kedisiplinan waktu siswa sebagai bentuk penerapan Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.

## **B. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di MTsN 8 Blitar**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara pembiasaan pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTsN 8 Blitar. Sebagaimana asumsi teori dalam Pendidikan Islam yang menyatakan bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin melalui metode pembiasaan dapat membentuk sikap serta karakter peserta didik. Pembiasaan ibadah tidak hanya berperan dalam memperkuat aspek spiritual, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab, keteraturan, serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karakter kedisiplinan sendiri merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan proses pendidikan, karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menaati aturan serta mengendalikan perilaku secara sadar.<sup>87</sup>

Menurut Slameto, disiplin belajar merupakan sikap patuh yang timbul dari kesadaran individu untuk menjalankan kewajiban sesuai aturan dan norma yang berlaku tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar.<sup>88</sup> Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung mampu mengatur waktu dengan baik, menaati tata tertib sekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajiban akademiknya. Pembentukan karakter disiplin tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi

---

<sup>87</sup> Sulis Setiawati dkk., "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 3 (2022): 298–30.

<sup>88</sup> Slameto, dikutip dalam Nursyidah dan M. Pd, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Desember 2014.

melalui proses yang berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta berkelanjutan. Dalam prespektif pendidikan Islam, metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, karena peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pembiasaan religius yang diterapkan di MTsN 8 Blitar adalah pelaksanaan shalat dhuha secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari, yaitu setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dhuhur. Selain memiliki nilai spiritual yang tinggi, kegiatan ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kedisiplinan dalam mengelola waktu, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan secara terjadwal tersebut melatih siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib, serta membangun konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk sikap disiplin karena siswa terbiasa menaati aturan yang berlaku di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai F hitung sebesar 174,019 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha (X) berpengaruh positif serta signifikan terhadap karakter kedisiplinan siswa (Y) di MTsN 8 Blitar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin optimal pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha, maka semakin meningkat pula tingkat kedisiplinan siswa. Adapun persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 17,709 + 0,739 X$ , yang berarti nilai konstanta

sebesar 17,709 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pembiasaan shalat dhuha, tingkat karakter kedisiplinan siswa berada pada angka 17,709. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,739 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,739. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,382 menunjukkan bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter kedisiplinan siswa sebesar 38,2% dan tergolong kategori sedang. Sisanya, yaitu 61,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, pengaruh teman sebaya, kondisi psikologis, serta budaya sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto yang menyebutkan bahwa kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu.<sup>89</sup>

Berdasarkan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTsN 8 Blitar. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil angket yang diperoleh dari responden juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan shalat dhuha secara rutin, Sebagian besar siswa mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik, seperti lebih tepat waktu datang ke sekolah, lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari guru. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan

---

<sup>89</sup> Slameto, dikutip dalam Nursyaidah dan M. Pd, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Desember 2014.

bahwa pembiasaan ibadah memiliki kontribusi positif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian Asri Ayunintias menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 26,6%.<sup>90</sup> Sementara itu, penelitian Elis Susilawati menemukan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 42,25%.<sup>91</sup> Selain itu, penelitian Aulia Rachmayanti menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan perilaku akhlak siswa sebesar 25,7%.<sup>92</sup> Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri.

Secara psikologis, aktivitas ibadah membantu menenangkan pikiran, meningkatkan kesadaran diri, serta memperkuat kontrol perilaku sehingga siswa lebih mampu menaati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten di MTsN 8 Blitar terbukti memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Program tersebut menjadi salah satu strategi Pendidikan karakter berbasis nilai religius yang efektif dalam membina peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.

---

<sup>90</sup> Asri Ayunintias, "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020).

<sup>91</sup> Elis Susilawati dkk., "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam*.

<sup>92</sup> Aulia Rachmayanti, *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Fakultas Tarbiyah*, 2025.

### **C. Evaluasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Kegiatan *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar**

Evaluasi program Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen Pendidikan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi acuan dalam melakukan perbaikan serta pengembangan program secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, efektivitas strategi yang digunakan, serta dampak program terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Melalui evaluasi yang sistematis, Lembaga Pendidikan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat efektivitas program, sekaligus merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan di masa yang akan datang. Menurut Arikunto, evaluasi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program serta memberikan rekomendasi perbaikan agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>93</sup>

Dalam perspektif Pendidikan Islam, evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan penilaian akademik saja. Evaluasi tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga meliputi perkembangan aspek spiritual, moral, dan karakter. Oleh sebab itu, program pembinaan religius di lingkungan madrasah perlu dievaluasi secara berkala agar nilai-nilai keagamaan yang diajarkan tidak hanya berhenti pada praktik ritual formal, melainkan dapat benar-benar terinternalisasi dalam sikap serta perilaku sehari-hari siswa. Evaluasi menjadi sarana refleksi institusi Pendidikan dalam memastikan bahwa kegiatan

---

<sup>93</sup> Arikunto, dikutip dalam Fitri Lutfia Zahroh Fitri Hilmiyati, "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2024).

keagamaan mampu memberikan perubahan nyata terhadap pembentukan kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.

Program *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar merupakan salah satu bentuk penerapan Pendidikan berbasis nilai spiritual yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan pembiasaan ibadah serta pembinaan keagamaan. Kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memberi makna pada kehidupan, mengendalikan perilaku berdasarkan nilai-nilai moral, serta membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, serta lingkungan sosial. Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa *Spiritual Quotient* berfungsi sebagai landasan bagi individu dalam mengambil keputusan secara bijaksana serta bertanggung jawab karena didasarkan pada kesadaran nilai dan makna hidup.<sup>94</sup>

Pelaksanaan program *Spiritual Quotient* diwujudkan melalui berbagai aktivitas religius yang dilakukan secara rutin, salah satunya pembiasaan shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai pelaksanaan ibadah sunnah, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter melalui pembentukan kebiasaan positif. Melalui pelaksanaan yang terjadwal dan konsisten, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan secara tertib, serta membangun kesadaran spiritual sebagai bagian dari aktivitas harian di madrasah. Dengan demikian, kegiatan ibadah menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), di mana nilai disiplin serta tanggung jawab diperoleh melalui penerapan secara nyata dalam kegiatan sehari-hari.

---

<sup>94</sup> Haryanto dkk., *Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual DANAH ZOHAR dan IAN MARSHAL dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, evaluasi program menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dalam kegiatan *Spiritual Quotient* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter kedisiplinan siswa. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, serta kesadaran menjalankan ibadah tanpa harus selalu diawasi oleh guru. Siswa yang terbiasa mengikuti kegiatan shalat dhuha menunjukkan kecenderungan memiliki kontrol diri yang lebih baik, mampu mengatur waktu secara efektif, serta menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik maupun sosial.

Secara pedagogis, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan nilai-nilai moral tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, melainkan perlu dilatih melalui praktik yang dilakukan secara berulang agar tertanam dalam kesadaran individu. Lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar. Budaya madrasah yang mengintegrasikan nilai keagamaan dalam aktivitas harian menciptakan lingkungan Pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter siswa. Selain itu, keteladanan guru dalam menjalankan kegiatan ibadah memberikan pengaruh signifikan karena guru berfungsi sebagai role model bagi peserta didik.

Dalam konsep pendidikan Islam, metode keteladanan (*uswah hasanah*) dipandang sebagai pendekatan yang efektif, karena peserta didik umumnya akan meniru perilaku yang mereka amati secara langsung di lingkungan sekitarnya. Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung yang

memperkuat keberhasilan program, antara lain keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam membimbing pelaksanaan kegiatan, konsistensi jadwal kegiatan yang dilakukan secara rutin, serta dukungan kebijakan madrasah yang menjadikan program *Spiritual Quotient* sebagai bagian dari budaya sekolah. Konsistensi pelaksanaan menjadi faktor kunci karena kebiasaan yang dilakukan secara berulang mampu membentuk pola perilaku disiplin secara bertahap.

Di sisi lain, evaluasi program juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program selanjutnya. Perbedaan tingkat motivasi spiritual siswa menjadi salah satu kendala utama, di mana Sebagian siswa masih mengikuti kegiatan karena dorongan eksternal berupa aturan sekolah, bukan kesadaran internal. Selain itu, latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang mengikuti kegiatan spiritual.

Tantangan lain yang ditemukan adalah potensi kejenuhan akibat pelaksanaan kegiatan yang bersifat rutin apabila tidak disertai inovasi metode pembinaan, kegiatan beresiko dipersepsikan sebagai rutinitas formal semata. Oleh sebab itu, evaluasi program menyoroti pentingnya pengembangan strategi pembinaan yang lebih beragam, antara lain melalui pemberian motivasi religius, kegiatan refleksi spiritual, penguatan pemahaman terhadap makna ibadah, serta penerapan pendekatan dialogis yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan temuan evaluasi tersebut, pengembangan program perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan persuasif dan edukatif agar siswa memahami nilai ibadah secara mendalam. Sinergi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan program, karena pembentukan karakter merupakan proses terpadu yang

berlangsung tidak hanya disekolah tetapi juga dilingkungan keluarga dan Masyarakat.

Evaluasi program *Spiritual Quotient* menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tidak hanya diukur dari tingkat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dari perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta kesadaran menjalankan kewajiban secara mandiri menjadi bukti bahwa pembiasaan shalat dhuha berperan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, program pembiasaan shalat dhuha dalam kegiatan *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar dapat dinilai efektif sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual sekaligus pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Integrasi antara Pendidikan spiritual dan aktivitas sekolah terbukti mampu menciptakan perubahan perilaku positif apabila dilaksanakan secara konsisten, terarah, dan didukung oleh seluruh komponen madrasah. Dengan demikian, keberlanjutan program serta peningkatan kualitas pelaksanaan menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta spiritualitas peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan *Spiritual Quotient* di MTsN 8 Blitar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Tingkat Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar

Program pembiasaan Shalat Dhuha di MTsN 8 Blitar menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat tinggi dalam pelaksanaannya. Hal ini ditunjukkan melalui keterpenuhan indikator efektivitas program pendidikan yang meliputi kejelasan tujuan, perencanaan kegiatan, strategi pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana, pelaksanaan yang konsisten, serta sistem pengawasan yang berjalan secara optimal. Pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung mampu membentuk kebiasaan religius pada siswa serta menanamkan nilai kedisiplinan waktu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 284 responden, diperoleh kategori “Sangat Setuju” sebesar 51% dan kategori “Setuju” sebesar 49%, tanpa adanya responden yang menyatakan ketidaksetujuan. Data tersebut menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat dhuha tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pembentukan sikap spiritual serta perilaku positif siswa. Dengan demikian, program pembiasaan shalat

dhuha di MTsN 8 Blitar dapat dinilai sangat efektif sebagai implementasi pendidikan karakter berbasis spiritual.

## 2. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di MTsN 8 Blitar. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai F hitung sebesar 174,019 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Persamaan regresi yang dihasilkan  $Y = 17,709 + 0,739 X$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pembiasaan shalat dhuha akan diikuti oleh meningkatnya karakter kedisiplinan siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,382 mengindikasikan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi sebesar 38,2% terhadap pembentukan kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, kondisi psikologis, serta budaya sekolah. Secara empiris, siswa yang rutin mengikuti shalat dhuha menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif, antara lain datang tepat waktu, lebih tertib mengikuti pembelajaran, serta memiliki tanggung jawab yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembiasaan ibadah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik.

### 3. Evaluasi Program Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Kegiatan Spiritual

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari kegiatan *Spiritual Quotient* (SQ) di MTsN 8 Blitar telah terlaksana dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual serta karakter siswa. Program ini berhasil menciptakan lingkungan madrasah yang religius melalui integrasi nilai spiritual dalam aktivitas harian sekolah. Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan aktif guru, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kebijakan madrasah yang mendukung, serta keterlaksanaan guru sebagai *Role Model*. Program pembiasaan mampu meningkatkan kesadaran beribadah, kontrol diri, tanggung jawab, serta kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, evaluasi juga mengungkap beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat motivasi spiritual siswa serta potensi kejenuhan akibat rutinitas kegiatan yang monoton. Oleh karena itu, pengembangan inovasi pembinaan spiritual melalui pendekatan motivasional, reflektif, dan dialogis menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program pembiasaan shalat dhuha dalam kegiatan *Spiritual Quotient* terbukti efektif sebagai sarana pengembangan kecerdasan spiritual sekaligus pembentukan karakter kedisiplinan siswa secara holistik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan karakter berbasis spiritual di masa yang akan datang, sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak MTsN 8 Blitar

Madrasah diharapkan mampu mempertahankan sekaligus meningkatkan konsistensi pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari budaya religius sekolah yang terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Konsistensi pelaksanaan kegiatan menjadi faktor utama dalam menjaga keberhasilan internalisasi nilai spiritual serta kedisiplinan peserta didik. Selain itu, madrasah perlu melakukan inovasi dalam pelaksanaan program *Spiritual Quotient* agar kegiatan tidak bersifat monoton dan tetap menarik bagi siswa. Inovasi tersebut dapat dilakukan melalui penyisipan kajian motivasi islami singkat, kegiatan refleksi spiritual, mentoring keagamaan, pemberian tausiyah tematik, maupun variasi metode pembinaan yang lebih interaktif dan partisipatif. Madrasah juga disarankan untuk mengembangkan sistem evaluasi program secara berkala dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan ibadah, tetapi juga mengukur perubahan sikap, perilaku, serta perkembangan karakter siswa dalam jangka panjang sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter berbasis spiritual.

## 2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dan tenaga pendidik diharapkan selalu memberikan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam pelaksanaan ibadah, karena sikap dan perilaku guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten akan memperkuat proses penanaman nilai-nilai religius pada diri siswa. Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan persuasif dan dialogis dalam pembinaan spiritual agar siswa mengikuti kegiatan ibadah berdasarkan kesadaran internal, bukan semata-mata karena kewajiban atau aturan sekolah. Pendekatan yang humanis dan komunikatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna ibadah secara lebih mendalam. Guru juga diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan karakter dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga pendidikan religius tidak hanya berlangsung dalam kegiatan ibadah formal, tetapi juga tercermin dalam aktivitas akademik dan interaksi sosial siswa sehari-hari.

## 3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua atau wali siswa diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung program pembiasaan ibadah di madrasah, dengan menciptakan suasana keluarga yang religius, harmonis, serta kondusif bagi perkembangan spiritual anak. Dukungan dari keluarga menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan positif yang telah dibangun di lingkungan sekolah.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain juga berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, seperti motivasi belajar, pola asuh keluarga, lingkungan sosial, budaya sekolah, maupun kondisi psikologis peserta didik, mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar kajian yang turut memberikan kontribusi terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih luas, seperti kecerdasan spiritual, pembentukan akhlak, prestasi belajar, kesejahteraan psikologis, maupun kesehatan mental siswa sebagai bagian dari kajian pendidikan karakter berbasis ibadah. Penggunaan metode penelitian campuran (*Mixed Method*) juga disarankan agar peneliti memperoleh Gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait proses internalisasi nilai spiritual serta dinamika pembentukan karakter peserta didik dalam konteks Pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud, Sulaiman bin Al-Asy'ats. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dae al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Abdul Muin. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Ahmad Fauzi, Amelia Iftirahayu, Oryza Sativa, Rika Dwi Susanti, Umi Kurniawati, Sulistyorini. “Pengaruh Program Pembiasaan Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama: Kajian Literatur.” *Pendidikan Nasional: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2024): 39.
- Anggi Giovani. “Pengaruh Emotional Quotient dan Spiritual Quotient terhadap Akhlak Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Arief Budi Wicaksono, Rani Rahim. *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2021.
- Asri Ayunintias. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi. “Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77.
- Ayuningtyas, Fadilla, Heri Hidayat, dan Zaenal Muftie. *Pentingnya Pembiasaan Refleksi Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini*. 4, no. 1 (2024).
- Basyah, Musbani Muhammad. “Konsep Penyusunan Dan Pelaksanaan Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar menurut Suharsimi Arikunto.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019).
- Danah Zohar and Ian Marshall: *SQ - Spiritual Intelligence, the Ultimate Intelligence*. (london), Januari 2021.
- Bambang Sigit Widodo. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Eiga Media, 2021.

- Fachrudin, Yudhi, dan Putri Nurina. *Metode Pembiasaan Ibadah Wajib dan Sunaah Harian dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di SMP Ula Shigor Pesantren Darul Qur'an*. 8, no. 1 (2025).
- Fitri Hilmiyati, Fitri Lutfia Zahroh. "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2024).
- Hamat, Mohd Fauzi, Mohd Hasrul Shuhari, Muhammad Hafizi Rozali, dan Ahmad Hafiz Ali Makdom. "Pendalilan Naqli dan 'Aqli tentang Wujud Allah Menurut al-Ghazali Berdasarkan Kitab Ihya' 'Ulum al-Din." *Jurnal Akidah & Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2021): 91–138.
- Hamdan, Stephani Raihana. "Kecerdasan Emosional dalam." Bag. 35-45. *SCHEMA - Journal of Psychological Research* (Bandung), 35–45.
- Handriyani, Putu Ely. *Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng*. 11, no. 01 (2022).
- Haryanto, Sri, Soffan Rizki, dan Mahdi Fadhilah. *Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual DANA ZOHAR dan IAN MARSHAL dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI*. 6 (2023).
- Hasanah, Uswatun, Undang Ruslan Wahyudin, dan Kasja Eki Waluyo. *Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang*. 9, no. 4 (2023).
- Hasyim, Muhammad, dan Afifatun Najibah. "Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah." *Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 02 (2022): 53–61.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31.
- Ikhsan Maulana, Abdul Haris, Ihwan. "Pengaruh Pembiasaan Ibadah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kota Bima." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 265.

Imam al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al- ‘Ilmiyah.

Imam Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al- ‘Ilmiyah.

Karmilah Tri Utami. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sidomulyo.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, dan Siti Khuluqul. “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023).

Maryam. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. PT Arrad Pratama, 2023.

Melya Sari, Destya, Hilmi Hilmi, Madyan Madyan, dan Aprizal Wahyudi Dibrata. “Pengaruh Implementasi Kegiatan keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2023): 707–14.

MTsN 8 Blitar. *Dokumentasi MTsN 8 Blitar*. Blitar, 2026.

Mubin, Minahul dan Moh. Arif Furqon. “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88.

Muh. Barid Nizaruddin Wajdi. “Pendidikan Ideal Menurut IBNU KHALDUN dalam Muqaddimah.” *Lentera*.

Muhammad Nur Hakim. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan*. (Mojokerto) 1, no. 2 (2016).

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

- Mutakin, Tatan Zenal. "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar." *EDUTECH* 13, no. 3 (2014): 361.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66.
- Nurdiyanto, Nurdiyanto, Tarsono Tarsono, dan Hasbiyallah Hasbiyallah. "Pembiasaan Kegiatan Keberagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa SDIT Nur El-Qolam Serang Banten." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2023).
- Nursyaidah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Desember 2014.
- Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni, Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari, dan Mochamad Nashrullah. *Metologi Penelitian Pendidikan prosedur penelitian, subyek penelitian dan pengembangan teknik pengumpulan data*. UMSIDA Press, 2023.
- Pranoto, Ahmad Hadi, Faiz Abdul Majid Assharofi, Oseolla Savana, Nafidatun Nisa, dan Mahfud Junaedi. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik*.
- Priatna, Tedi. *Penelitian Pendidikan*. CV. Insan Mandiri, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfaberta, CV., 2013.
- Rachmayanti, Aulia. *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Fakultas Tarbiyah*. 2025.
- Raharja, Tavif. "Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah." *Indonesian Journal of Action Research* 2, no. 1 (2023): 9–15.
- Ria Kusumaningrum, Farid Wajdi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widina Media Utama, 2024.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 2019.

- Risnawati. “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardhu pada Siswa MTs Al-Khoiriyah Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Rokhmah, Dewi. “Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021).
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008.
- Sari, Mutia, dan Fajri Ismail. *Pembiasaan Nilai-Nilai Kegamaan sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius*.
- Sariningsih, Indah. *Program Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1444H/2022M*.
- Setiawati, Sulis, Salati Asmahasanah, dan Dewi Anggrayni. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MTs Insan Sejati Bogor.” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 3 (2022): 298–308.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 07. *Artikel 2022-Studia Religia (Sinta 4)-Konsep Wasathiyah dalam Beragama Perspektif Hadis Nabawi*. 6 (2022).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2013.
- Siregar, Veni Veronica, Nurul Aflah, Rifatul Fadilah, dkk. “Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Mimbar PGSD Undiksha* 10, no. 1 (2022): 39–45.
- Siti Asiah.T. “Efektivitas Kinerja Guru.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016).
- Siti Rahmawati. “Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al- Khoiriyah Kabupaten Lampung Utara.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2022.
- Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*. (New York), 1953.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta, 2013.

Susilawati, Elis, Oyib Sulaeman, dan Ase Kurniawan. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam*.

Tri Wiharti, Ratna, dan Muh Hanif. "Pembiasaan Ibadah dan Dampaknya terhadap Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Banyumas." *Edupeedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 10, no. 1 (2025): 59–68.

Umikar, Titing, Ahmad Subekti, dan Universitas Islam. "Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang." *Vicratina* 6, no. 4 (2021).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lia Dwi Tresnani, dan Muhammad Khoiruzzadi. "Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa ditinjau dari Perspektif Psikologi Belajar." *Journal Istighna* 3, no. 1 (2020): 32–52.

Veithzal, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Raja Grafindo Persada, 2011.

Wulan Mulyana dan Arif Muntaqo. "Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 210–37.

Yulianingsih, Ulfa. "Pembiasaan Pagi Sejak Madrasah dalam Menanamkan Perilaku Religius." *Fashluna* 4, no. 2 (2023): 119–30.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a>. email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a></p>											
Nomor	: 500/Un.03.1/TL.01.04/01/2026	30 Januari 2026										
Sifat	: Penting											
Lampiran	: -											
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>											
<p style="text-align: center;">Kepada</p> <p>Yth. kepala MTsN 8 Blitar</p> <p>di</p> <p style="text-align: center;">Blitar</p> <p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Zufa Salsabila Cahya Rohmah</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 220101110179</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2025/2026</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: <b>Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar</b></td></tr></table> <p>Lama Penelitian : <b>Februari 2026</b> sampai dengan <b>April 2026</b> (3 bulan)</p> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <div style="text-align: right;"> Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</div>			Nama	: Zufa Salsabila Cahya Rohmah	NIM	: 220101110179	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	Judul Skripsi	: <b>Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar</b>
Nama	: Zufa Salsabila Cahya Rohmah											
NIM	: 220101110179											
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)											
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026											
Judul Skripsi	: <b>Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar</b>											
Tembusan :												
1. Yth. Ketua Program Studi PAI												
2. Arsip												

## Lampiran 2. Lembar Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 8 BLITAR**  
Ds. Jambewangi Kec.Selopuro Kab.Blitar 66185 NSM. 121135050005 NPSN. 20581075  
Terakreditasi : A  
Telp. (0342) 693473 E-mail : [mts8jambewangi@gmail.com](mailto:mts8jambewangi@gmail.com)

### **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 10/Mts.13.31.08/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Khusnul Khuluk, M.Pd.  
NIP : 19660201 199203 1 002  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah  
Unit kerja : MTsN 8 Blitar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
NIM : 220101110179  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha pada  
Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa dalam Program  
Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar

menyatakan bahwa nama diatas benar-benar telah melakukan penelitian di MTsN 8 Blitar pada tanggal 2 – 5 Februari 2026.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 06 Februari 2026  
Plt. Kepala Madrasah,



Khusnul Khuluk

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT DHUHA PADA**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROGRAM**  
**SPIRITUAL QUOTIENT DI MTsN 8 BLITAR**

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda!

**Keterangan:**

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

**C. ANGKET PEMBIASAAN SHALAT DHUHA**

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keikutsertaan	Saya mengikuti Shalat Dhuha sesuai jadwal yang ditetapkan sekolah				
2		Saya hadir dalam pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah di sekolah				
3	Kesadaran	Saya melaksanakan Shalat Dhuha tanpa adanya paksaan				
4		Saya melaksanakan Shalat Dhuha karena adanya dorongan dari guru				
5	Kekhusyukan	Saya melaksanakan Shalat Dhuha dengan sungguh-sungguh dan khusyuk				
6		Saya menjaga ketertiban gerakan dan bacaan saat Shalat Dhuha				
7	Perasaan Spiritual	Saya merasa tenang setelah melaksanakan Shalat Dhuha				
8		Saya merasa lebih dekat kepada Allah SWT setelah Shalat Dhuha				
9	Dampak Pembelajaran	Saya merasa lebih siap mengikuti pembelajaran setelah Shalat Dhuha				
10		Motivasi belajar saya meningkat setelah melaksanakan Shalat Dhuha				
11	Konsentrasi	Konsentrasi belajar saya meningkat setelah Shalat Dhuha				
12		Saya lebih mudah memahami materi pelajaran setelah Shalat Dhuha				
13	Spiritual Quotient	Shalat Dhuha menumbuhkan sikap optimis dalam diri saya				
14		Shalat Dhuha mendorong saya menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab				

**D. ANGKET KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA**

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Disiplin Waktu	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2		Saya mengikuti pembelajaran sesuai jadwal				
3	Ketaatan Aturan	Saya mematuhi tata tertib sekolah				
4		Saya menaati aturan kelas dengan tertib				
5	Tanggung Jawab	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				
6		Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru				
7	Pengendalian Diri	Saya berbicara saat guru menjelaskan pelajaran				
8		Saya mampu mengendalikan emosi saat belajar				
9	Konsistensi	Saya tertib mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir				
10		Saya konsisten bersikap disiplin dalam kegiatan belajar				
11	Ketekunan	Saya tetap belajar meskipun materi pelajaran sulit				
12		Saya tidak mudah menyerah dalam belajar				
13	Manajemen Waktu	Saya mampu mengatur waktu belajar dengan baik				
14		Saya tidak memanfaatkan waktu sekolah secara efektif				
15	Integrasi Ibadah	Shalat Dhuha membantu saya menjadi lebih disiplin				
16		Setelah Shalat Dhuha, saya lebih tertib dalam belajar				

Lampiran 4. Tabulasi Data Pembiasaan Shalat Dhuha

No. Resp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Skor Total
1	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	45
2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	49
3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
6	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
9	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	47
10	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	50
11	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	47
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	39
13	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	49
14	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	50
15	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	48
16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	44
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
18	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
19	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	47
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
23	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	47
24	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	41
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	50
26	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	49
28	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	46
29	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	46
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
31	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	44
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	54
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
35	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	47
36	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	50
37	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	48
38	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	47

39	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	46
40	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	48
41	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	45
42	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	50
43	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	49
44	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	43
45	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	46
46	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	38
47	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	46
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	44
49	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	45
50	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	43
51	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	46
52	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	50
53	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	46
54	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	45
55	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	48
56	3	3	1	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	42
57	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	46
58	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	47
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
60	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	50
61	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48
62	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	49
63	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	49
64	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
65	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	49
66	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
67	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	46
68	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	50
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
70	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	51
71	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	50
72	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
73	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	47
74	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
75	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	39
76	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	47
77	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
78	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
79	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	48

<b>80</b>	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	47
<b>81</b>	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	46
<b>82</b>	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	44
<b>83</b>	3	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2	3	3	38
<b>84</b>	4	4	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
<b>85</b>	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	47
<b>86</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	50
<b>87</b>	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
<b>88</b>	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	46
<b>89</b>	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42
<b>90</b>	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	47
<b>91</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	51
<b>92</b>	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	45
<b>93</b>	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>94</b>	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	43
<b>95</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	48
<b>96</b>	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>97</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	49
<b>98</b>	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	51
<b>99</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
<b>100</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	50
<b>101</b>	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	47
<b>102</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	52
<b>103</b>	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
<b>104</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	50
<b>105</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	48
<b>106</b>	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	44
<b>107</b>	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	46
<b>108</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>109</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
<b>110</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	51
<b>111</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
<b>112</b>	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	46
<b>113</b>	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	45
<b>114</b>	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
<b>115</b>	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
<b>116</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	52
<b>117</b>	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	46
<b>118</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
<b>119</b>	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
<b>120</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

121	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	52
122	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	44
123	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46
124	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
125	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	49
126	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	45
127	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	48
128	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48
129	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	48
130	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
131	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	51
132	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
133	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	45
134	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
135	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41
136	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	46
137	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	52
138	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	52
139	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	48
140	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	46
141	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	51
142	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
143	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
144	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	46
145	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	37
147	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	53
148	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
149	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	47
150	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	48
151	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
152	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
153	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48
154	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	46
155	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
156	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	46
157	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
158	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	40
159	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	46
160	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	47
161	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46

162	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	47
163	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
164	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50
165	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
166	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	49
167	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	46
168	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
169	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	52
170	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
171	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	46
172	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
173	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	47
174	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
175	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	49
176	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	48
177	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	45
178	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	51
179	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
180	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
181	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	52
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
183	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
184	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48
185	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	50
186	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
187	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
188	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	45
189	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	41
190	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	49
191	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
192	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	51
193	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	39
194	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
195	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	50
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
197	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
198	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	49
199	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	49
200	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
201	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	52
202	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	46

203	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	50
204	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	46
205	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	48
206	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	45
207	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	45
208	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	47
209	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	46
210	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	47
211	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	54
212	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	44
213	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	46
214	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
215	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	46
216	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
217	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	43
218	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	49
219	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
220	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
221	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
222	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	47
223	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	45
224	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	39
225	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	41
226	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
227	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	50
228	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	46
229	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	46
230	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	36
231	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
232	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
233	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	49
234	4	4	4	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	38
235	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	48
236	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
237	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	44
238	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
239	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	49
240	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	38
241	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
242	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
243	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	37

<b>244</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47
<b>245</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	54
<b>246</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	50
<b>247</b>	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	52
<b>248</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
<b>249</b>	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	46
<b>250</b>	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	45
<b>251</b>	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
<b>252</b>	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46
<b>253</b>	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	50
<b>254</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	47
<b>255</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	47
<b>256</b>	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	44
<b>257</b>	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	44
<b>258</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	47
<b>259</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
<b>260</b>	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	50
<b>261</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	49
<b>262</b>	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38
<b>263</b>	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	47
<b>264</b>	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	48
<b>265</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
<b>266</b>	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	48
<b>267</b>	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	48
<b>268</b>	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	46
<b>269</b>	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
<b>270</b>	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	47
<b>271</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	43
<b>272</b>	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	45
<b>273</b>	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	47
<b>274</b>	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	48
<b>275</b>	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	46
<b>276</b>	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
<b>277</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
<b>278</b>	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
<b>279</b>	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	45
<b>280</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
<b>281</b>	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	42
<b>282</b>	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46
<b>283</b>	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	49
<b>284</b>	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41

Lampiran 5. Tabulasi Data Karakter Kedisiplinan Siswa

No. Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Skor Total
1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52
2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	1	3	4	53
4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53
5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	56
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	50
7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	57
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	58
9	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	53
10	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	3	3	54
11	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	52
12	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	50
13	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
14	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	54
15	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	55
16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	62
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
19	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	54
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
21	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	56
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	45
23	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	55
24	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	50
25	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	57
26	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	52
27	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	56
28	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
29	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
30	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	61
31	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	57
32	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	52
33	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	61
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
35	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	55
36	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	54
37	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	50
38	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51

39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
40	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	57
41	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	50
42	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
43	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
44	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	48
45	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	52
46	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	45
47	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	53
48	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51
49	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50
50	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	50
51	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
52	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	56
53	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	56
54	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51
55	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53
56	4	3	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	50
57	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
58	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	52
59	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	53
60	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	57
61	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	52
62	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	59
63	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
64	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	53
65	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	57
66	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	56
67	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
68	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	55
69	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	61
70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62
71	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	53
72	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	54
73	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47
74	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
75	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	51
76	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	56
77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	46
78	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
79	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	57

80	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	56
81	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	52
82	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
83	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	3	1	3	3	4	49
84	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	59
85	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	50
86	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	54
87	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	56
88	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	48
89	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	51
90	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	53
91	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	62
92	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	52
93	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
94	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	55
95	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	55
96	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
97	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	56
98	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	54
99	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	57
100	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
101	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	51
102	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	61
103	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	56
104	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	60
105	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	49
106	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	54
107	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
108	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49
110	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
111	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	57
112	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	56
113	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
114	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
115	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	51
116	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	57
117	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53
118	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
119	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53
120	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	56

121	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	58
122	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
123	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	57
124	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	54
125	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	48
126	4	4	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	50
127	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
128	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	58
129	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
130	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
131	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
132	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	43
133	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	50
134	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	55
135	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	53
136	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	50
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
138	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	58
139	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
140	3	4	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	50
141	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49
142	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	57
143	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	55
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
145	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	59
146	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	49
147	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	55
148	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	61
149	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	51
150	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	50
151	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	56
152	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
153	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	61
154	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
155	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
156	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	51
157	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	39
158	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	49
159	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	54
160	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	53
161	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	51

162	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	55
163	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	54
164	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	58
165	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
166	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
167	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	50
168	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	54
169	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	56
170	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	55
171	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
172	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46
173	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	50
174	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	44
175	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	54
176	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	54
177	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	61
178	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
179	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	50
180	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	50
181	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	56
182	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
183	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
184	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	52
185	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	49
186	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	57
187	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
188	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	52
189	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	44
190	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	57
191	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
192	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	51
193	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	43
194	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	53
195	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	51
196	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
197	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
198	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	54
199	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	52
200	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	53
201	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	51
202	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	54

203	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	1	4	4	52
204	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	53
205	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51
206	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	55
207	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	57
208	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	56
209	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	47
210	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	55
211	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	60
212	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	52
213	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	47
214	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
215	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	56
216	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
217	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	52
218	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	53
219	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
220	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	52
221	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
222	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	58
223	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	51
224	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	46
225	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	50
226	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	59
227	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	58
228	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	47
229	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	47
230	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	43
231	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
232	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
233	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
234	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	50
235	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48
236	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	51
237	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	54
238	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
239	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	56
240	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	39
241	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	54
242	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	59
243	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	2	45

244	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
245	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	60
246	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	61
247	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	59
248	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	51
249	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	47
250	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	53
251	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	53
252	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
253	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	54
254	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	54
255	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	2	3	2	2	3	42
256	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	41
257	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	56
258	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51
259	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
260	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	4	53
261	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	50
262	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	41
263	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	42
264	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	50
265	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	55
266	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	54
267	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
268	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
269	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
270	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	56
271	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
272	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	45
273	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	51
274	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	52
275	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	48
276	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
277	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
278	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	58
279	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
280	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52
281	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	43
282	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	55
283	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	53
284	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49

Lampiran 6. Uji Validitas X

		Correlations														
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.672***	.314***	-.034	.159**	.180**	.158**	.134*	.109	.075	.128*	.138*	.154**	.071	.408***
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.569	.007	.002	.008	.024	.067	.207	.031	.020	.009	.235	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X2	Pearson Correlation	.672***	1	.301***	.045	.185**	.222***	.105	.064	.072	-.037	.074	.034	.118*	.021	.361***
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.453	<.001	<.001	.076	.282	.229	.530	.214	.563	.047	.719	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X3	Pearson Correlation	.314***	.301***	1	.230***	.193**	.176**	.270***	.248***	.262***	.053	.183**	.183**	.071	.166**	.525***
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	.377	.002	.002	.230	.005	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X4	Pearson Correlation	-.034	.045	.230***	1	.062	.094	.020	-.006	.043	.042	.129*	.128*	-.070	.030	.303***
	Sig. (2-tailed)	.569	.453	<.001		.298	.115	.733	.916	.473	.479	.029	.031	.238	.611	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X5	Pearson Correlation	.159**	.185**	.193**	.062	1	.580***	.195**	.254***	.210***	.166**	.234***	.191**	.160**	.181**	.520***
	Sig. (2-tailed)	.007	.002	.001	.298	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	.001	.007	.002	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X6	Pearson Correlation	.180**	.222***	.176**	.094	.580***	1	.311***	.244***	.152*	.188**	.225***	.210***	.104	.193**	.534***
	Sig. (2-tailed)	.002	<.001	.003	.115	<.001	<.001	<.001	<.001	.010	.002	<.001	<.001	.080	.001	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X7	Pearson Correlation	.158**	.105	.270***	.020	.195***	.311***	1	.480***	.261***	.324***	.260***	.358***	.243***	.288***	.597***
	Sig. (2-tailed)	.008	.076	<.001	.733	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X8	Pearson Correlation	.134*	.064	.248***	-.006	.254***	.244***	.480***	1	.263***	.362***	.276***	.264***	.167**	.229***	.552***
	Sig. (2-tailed)	.024	.282	<.001	.916	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.005	<.001	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X9	Pearson Correlation	.109	.072	.262***	.043	.210***	.152*	.261***	.263***	1	.399***	.327***	.346***	.188**	.248***	.539***
	Sig. (2-tailed)	.067	.229	<.001	.473	<.001	.010	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.001	<.001	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
X10	Pearson Correlation	.075	-.037	.053	.042	.166**	.186**	.324***	.362***	.399***	1	.549***	.499***	.269***	.282***	.582***
	Sig. (2-tailed)	.207	.530	.377	.479	.005	.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284

X11	Pearson Correlation	.128*	.074	.183**	.129*	.234***	.225***	.260***	.276***	.327***	.549***	1	.595***	.261***	.313***	.636***
	Sig. (2-tailed)	.031	.214	.002	.029	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
X12	Pearson Correlation	.138*	.034	.183**	.128*	.191**	.210***	.358***	.264***	.346***	.499***	.595***	1	.255***	.311***	.631***
	Sig. (2-tailed)	.020	.563	.002	.031	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
X13	Pearson Correlation	.154**	.118*	.071	-.070	.160**	.104	.243***	.167**	.188**	.269***	.261***	.255***	1	.302***	.443***
	Sig. (2-tailed)	.009	.047	.230	.238	.007	.080	<.001	.005	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
X14	Pearson Correlation	.071	.021	.166**	.030	.181**	.193**	.298***	.229***	.248***	.282***	.313***	.311***	.302***	1	.511***
	Sig. (2-tailed)	.235	.719	.005	.611	.002	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
TOTAL	Pearson Correlation	.408***	.361***	.525***	.303***	.520***	.534***	.597***	.552***	.539***	.582***	.636***	.631***	.443***	.511***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284

Lampiran 7. Uji Validitas Y

		Correlations														TOTAL		
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	TOTAL
Pearson Correlation	1	.463***	.318***	.230***	.343***	.169**	.094	.051	.264***	.290***	.319***	.154**	.213***	.106	-.024	-.038	.477***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.114	.395	<.001	<.001	<.001	.009	<.001	.076	.692	.520	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.463***	1	.411***	.296**	.248**	.233***	.147*	.162**	.355***	.305***	.237***	.260***	.224**	.143	.121*	.104	.561***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.013	.006	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.016	.042	.079	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.318***	.411***	1	.613***	.273***	.181**	.171**	.218**	.350***	.307***	.254***	.291***	.255***	.140*	.179**	.156**	.617***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	.004	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.018	.003	.008	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.230***	.296***	.613***	1	.301***	.218**	.105	.183**	.240***	.244***	.182**	.268***	.314**	.041	.165**	.173**	.549***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.078	.002	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.487	.005	.003	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.343***	.248***	.273***	.301***	1	.480***	.110	.122*	.374***	.285***	.391***	.230***	.222**	.173**	.112	.104	.579***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.063	.039	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.060	.079	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.169**	.233***	.181**	.218**	.480***	1	.144*	.175**	.323***	.243***	.226***	.235***	.092	.139*	.155**	.189**	.503***	
Sig. (2-tailed)		<.001	.002	<.001	<.001	.015	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.123	.019	.009	.001	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.094	.147**	.171**	.105	.110	.144*	1	-.057	.073	.102	.083	.092	.140*	.268***	.067	.145*	.372***	
Sig. (2-tailed)		.114	.013	.004	.078	.063	.1015	.342	.219	.087	.163	.124	.018	<.001	.263	.015	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.051	.162**	.218**	.183**	.122*	.175**	1	.220***	.218**	.173**	.226***	.132*	.076	.129*	.136*	.374***		
Sig. (2-tailed)		.395	.006	<.001	.002	.039	.003	.342	<.001	<.001	.003	<.001	.026	.199	.029	.022	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.264***	.355***	.350***	.240**	.374***	.323***	.073	.220**	1	.480***	.311**	.174**	.099	.123*	.293***	.178**	.580***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.219	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.095	.039	<.001	.003	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.290***	.305***	.307***	.244***	.285***	.243***	.102	.218**	.480***	1	.358***	.314**	.197***	.135*	.295***	.309***	.611***	
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.087	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.023	<.001	<.001	<.001	
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284

Pearson Correlation	.319***	.237***	.254***	.182**	.391***	.226***	.083	.173**	.311***	.358***	1	.425***	.295***	.169**	.217***	.240***	.590***
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.163	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.154**	.260***	.291***	.268**	.230***	.235***	.092	.226***	.174**	.314***	.425***	1	.366***	.087	.225***	.319**	.567***
Sig. (2-tailed)	.009	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.124	<.001	.003	<.001	<.001	<.001	<.001	.143	<.001	<.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.213***	.224***	.295***	.314***	.222***	.092	.140*	.132*	.099	.197***	.295***	.366***	1	.129*	.169**	.194**	.503***
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.123	.018	.026	.095	<.001	<.001	<.001	<.001	.030	.004	.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.106	.143*	.140*	.041	.173**	.139*	.268***	.076	.123*	.135*	.169**	.087	.129*	1	.166**	.099	.396***
Sig. (2-tailed)	.076	.016	.018	.487	.003	.019	<.001	.199	.039	.023	.004	.143	.030	.005	.097	<.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	-.024	.121*	.179**	.165**	.112	.155**	.067	.129*	.293***	.295***	.217***	.225***	.169**	.166**	1	.464***	.447***
Sig. (2-tailed)	.692	.042	.003	.005	.060	.009	.263	.029	<.001	<.001	<.001	<.001	.004	.005	<.001	<.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	-.038	.104	.156**	.173**	.104	.189**	.145*	.136*	.178**	.309***	.240***	.319**	.194**	.099	.464***	1	.457***
Sig. (2-tailed)	.520	.079	.008	.003	.079	.001	.015	.022	.003	<.001	<.001	<.001	.001	.097	<.001	<.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284
Pearson Correlation	.477***	.561***	.617***	.549***	.579***	.503***	.372***	.374***	.580***	.611***	.590***	.567***	.503***	.396***	.447***	.457***	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
N	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284	284

Lampiran 8. Dokumentasi

Kegiatan Shalat Dhuha



Siswi yang Haid Membaca Asmaul Husna dan Shalawat Nariyah



## Pengisian Angket



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
NIM : 220101110179  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Agustus 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat Rumah : Rt 01/Rw 01, Dsn. Krajan 01, Ds. Sukobendu, Kec.  
Mantup, Kab. Lamongan  
No. Hp/Telp : 085850496608  
Alamat Email : [220101110179@student.uin-malang.ac.id](mailto:220101110179@student.uin-malang.ac.id)  
Nama Wali : Moh. Kholis Zunaidi  
Riwayat Pendidikan : TK RA Perwanida V Sukobendu (2006-2008)  
Mi Islahiyah Sukobendu (2008-2014)  
SMPN 3 Sugio (2014-2017)  
Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (2017-2021)  
Pengabdian PM AIBS Bojonegoro (2021-2022)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)

# LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DESERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110179  
Nama : ZULFA SALSABILA CAHYA ROHMAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURULAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi : Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Dalam Program Spiritual Quotient Di MTsN 8 Blitar

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 Agustus 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menambahkan rumusan masalah ke-3 (evaluasi), memperbaiki sistematika latar belakang, dan Menambah referensi pada Bab 1-2.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Menyempurnakan Bab 2 & 3, Menambahkan ayat Al-Qur'an serta memperbaiki fokus variabel penelitian agar lebih relevan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	26 September 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Memperbaiki orisinalitas penelitian dan Memperjelas landasan teori, Menyesuaikan dengan hasil kajian pustaka terbaru.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	02 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penulisan ayat dan hadits sudah benar dalam proposal, Penambahan footnote dan Penguatan teori karakter Perbaikan sistematika Proposal Skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	06 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan teknik pengumpulan data dan Penyesuaian instrumen penelitian dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	08 Oktober 2025	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan pada kepenulisan proposal agar sesuai dengan pedoman kepenulisan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	30 Januari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Perbaikan judul penelitian agar lebih spesifik, serta penyesuaian kesekuruhan isi proposal agar selaras dengan judul yang telah direvisi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	02 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pengajuan angket/kuesioner sebagai instrumen penelitian, serta konsultasi terkait kesesuaian indikator dan kejelasan butir pernyataan sebelum digunakan di MTsN 8 Blitar.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	03 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pengajuan dan konsultasi data hasil penelitian, serta arahan dalam proses pengolahan dan analisis data agar sesuai dengan metode penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	04 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi Bab IV, V, dan VI meliputi penyajian data, pembahasan hasil penelitian, serta penyusunan kesimpulan dan saran.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	05 Februari 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Penambahan lampiran-lampiran penelitian seperti instrumen, hasil uji validitas dan reliabilitas, serta dokumentasi pendukung.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	30 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pengecekan dan perbaikan tata tulis skripsi sesuai pedoman, termasuk sistematika, bahasa ilmiah, dan format penulisan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	31 Maret 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Konsultasi akhir kesekuruhan isi skripsi untuk memastikan kesesuaian dengan standar akademik.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	01 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Revisi akhir berdasarkan masukan dosen pembimbing guna menyempurnakan isi skripsi.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	02 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Pengajuan skripsi untuk ujian sidang serta pengecekan kelengkapan administrasi sesuai ketentuan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	06 April 2026	Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.	Persetujuan akhir (ACC) dari dosen pembimbing terhadap naskah skripsi yang telah direvisi, sehingga dinyatakan siap untuk mengikuti ujian sidang.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

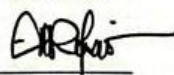
Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. H. SUDIRMAN, S.Ag., M.Ag.

Kajur / Kaprodi,



## SERTIFIKAT TURNITIN



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

### SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026  
diberikan kepada:

**Nama** : Zulfa Salsabila Cahya Rohmah  
**NIM** : 220101110179  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Karya Tulis** : Efektivitas Program Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa Dalam Program Spiritual Quotient di MTsN 8 Blitar

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



6 Mei 2026



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd